



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, MODAL, JAM KERJA DAN
JUMLAH TANGGUNGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN UMKM
DENGAN PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI DI KECAMATAN AMBULU, JEMBER)**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-I Ekonomi Pada
Minat Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh:

DEVINA TRI UTARI

NIM: 21020002

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

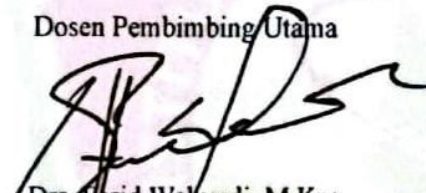
2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, MODAL, JAM KERJA DAN
JUMLAH TANGGUNGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN UMKM
DENGAN PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI DI KECAMATAN AMBULU, JEMBER)

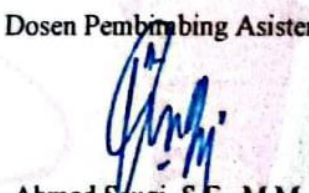
Nama	: Devina Tri Utari
NIM	: 21020002
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar	: Ekonomi Pembangunan
Dosen Pembimbing Utama	: Drs. Farid Wahyudi, M. Kes
Dosen Pembimbing Asisten	: Ahmad Sauqi, S.E., M.M.

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama


Drs. Farid Wahyudi, M. Kes
NIDN: 0703036504

Dosen Pembimbing Asisten


Ahmad Sauqi, S.E., M.M.
NIDN: 0723128503

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Sains Mandala


Dr. Agusna P. M.M.
NIDN: 0717086201

Kaprodi Ekonomi Pembangunan
Institut Teknologi dan Sains Mandala


Drs. Farid Wahyudi, M. Kes
NIDN: 0703036504

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, MODAL, JAM KERJA DAN
JUMLAH TANGGUNGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN UMKM
DENGAN PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI DI KECAMATAN AMBULU, JEMBER)**

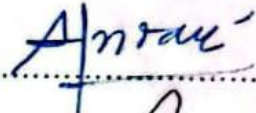
Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada:

Hari/Tanggal : Rabu / 02 Juli 2025
Jam : 08.00 WIB
Tempat : Room 3 ITS Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji skripsi:

Ketua Penguji

Dr. Yunionita Indah H, S.E., M.B.A

: 

Sekretaris Penguji

Ahmad Sauqi, S.E., M.M.

: 

Anggota Penguji

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes.

: 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Sains Mandala


Dr. Agustin HP, M.M
NIDN: 0717086201

Kaprodi Ekonomi Pembangunan
Institut Teknologi dan Sains Mandala


Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN: 0703036504

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devina Tri Utari
Nim : 21020002
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Modal, Jam Kerja
Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan
UMKM Dengan Pendapatan Sebagai Variabel
Intervening (Studi Di Kecamatan Ambulu, Jember)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti hasil plagiat, maka saya siap menanggung risiko dibatalkannya karya ilmiah yang telah saya buat dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Juni 2025
Yang membuat pernyataan



Devina Tri Utari
NIM: 21020002

MOTO

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”

Qs: Ar-Ra’d Ayat 11

Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”

-BJ Habibie-



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul: **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Modal, Jam Kerja Dan Jumlah Tanggungan Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening (studi Di Kecamatan Ambulu, Jember)”** sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S1 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Institut Teknologi dan Sains Mandala.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia penulis yang selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Suwignyo Widagdo, SE., MM., MP selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala.
2. Ibu Dr. Agustin HP, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala.
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Institut Teknologi dan Sains Mandala serta Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Bapak Ahmad Sauqi, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
5. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas dukungan beasiswa KIP-K yang telah membantu kelancaran studi hingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Agus Hadi Prayitno dan Ibu Qoyimah tercinta, skripsi ini adalah wujud kecil dari perjuangan panjang yang tidak pernah saya jalani sendiri. Terima kasih atas setiap doa yang terucap, peluh yang tercurah dan cinta yang selalu hadir, meski dalam diam. Karya ini kupersembahkan sebagai bentuk terimakasih yang tak akan pernah cukup untuk membalas segalanya. Semoga kalian selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan.
7. Saudara – saudari saya Mahardika Ardi Candra dan Dwi Indah Ratna Ningsih yang selalu memberikan motivasi serta dukungan saya dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi.
8. Sahabat terbaikku Santi, Azza, Putri dan Diah. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, sejak awal langkah kita di bangku kuliah hingga detik ini. Dalam tawa, tangis, lelah dan semangat kita hadapi semuanya. Segala kebersamaan dan dukungan akan selalu jadi bagian berharga dari hidupku.
9. Kekasih saya Moch. Zulkifli Dwi Putra yang senantiasa sabar menanti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang membantu kelancaran dalam proses pembuatan laporan akhir ini.
11. Terima kasih untuk diri sendiri karena tidak menyerah saat semuanya terasa berat. Terima kasih karena tetap percaya, bahkan ketika rasanya tidak ada yang bisa diandalkan selain diri sendiri. Skripsi ini bukan hanya hasil dari kerja keras, tapi juga bukti bahwa kamu telah tumbuh menjadi versi dirimu yang lebih kuat.

Demikian yang peneliti dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan pembaca. Peneliti juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari peneliti, semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberikan wacana untuk membangun ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dunia pendidikan dan kebudayaan.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori.....	22
2.2.1 Ekonomi Pembangunan	22
2.2.2 Ekonomi Regional	24
2.2.3 Tingkat Pendidikan.....	25
2.2.4 Modal	25
2.2.5 Jam Kerja	26
2.2.6 Jumlah Tanggungan.....	27
2.2.7 Kesejahteraan.....	27
2.2.8 Pendapatan	28

2.2.9	UMKM	28
2.3	Kerangka Konseptual.....	29
2.4	Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Tempat / Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.1.1	Tempat / Lokasi Penelitian	38
3.1.2	Waktu Penelitian.....	38
3.2	Populasi dan Sampel.....	38
3.2.1	Populasi.....	38
3.2.2	Sampel	39
3.3	Jenis Penelitian.....	41
3.4	Identifikasi Variabel.....	41
3.4.1	Variabel Bebas (Independen)	41
3.4.2	Variabel Terikat (Dependen).....	41
3.4.3	Variabel Intervening (Mediasi).....	42
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	42
3.5.1	Tingkat Pendidikan.....	42
3.5.2	Modal	43
3.5.3	Jam Kerja	43
3.5.4	Jumlah Tanggungan.....	43
3.5.5	Kesejahteraan.....	44
3.5.6	Pendapatan.....	44
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	45
3.6.1	Observasi	45
3.6.2	Wawancara	45
3.6.3	Kuesioner	46
3.6.4	Dokumentasi	47
3.7	Metode Analisis Data.....	47
3.7.1	Evaluasi Model Pengukuran (Measurement Model)	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		50
4.1	Hasil Penelitian Responden	50

4.2	Deskripsi Variabel Penelitian	51
4.3	Pengujian Model Pengukuran (<i>Measurament Model</i>).....	57
4.4	Interpretasi	69
BAB V PENUTUP.....		78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Implikasi	81
5.3	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....		84
LAMPIRAN.....		88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4. 1 Model 1	58
Gambar 4. 2 Model 2	58



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Populasi UMKM Kuliner Kecamatan Ambulu.....	39
Tabel 3. 2 Bobot Jawaban Responden dengan Skala Likert	46
Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Umur.....	51
Tabel 4. 3 Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Tingkat Pendidikan Tahun 2025.....	52
Tabel 4. 4 Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Modal Tahun 2025	53
Tabel 4. 5 Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Jam Kerja Tahun 2025.....	54
Tabel 4. 6 Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Jumlah Tanggungan Tahun 2025.....	55
Tabel 4. 7 Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Pendapatan Tahun 2025.....	56
Tabel 4. 8 Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Kesejahteraan Tahun 2025	57
Tabel 4. 9 Nilai Outer Loading	59
Tabel 4. 10 Construct Reliability and Validity	61
Tabel 4. 11 Hasil Cross Loading.....	62
Tabel 4. 12 R-Square.....	63
Tabel 4. 13 Path Coefficient.....	64
Tabel 4. 14 Specific Indirect Effects	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	88
Lampiran 2 Data Kuesioner	94
Lampiran 3 Deskripsi Responden	98
Lampiran 4 Deskripsi Variabel Penelitian	98
Lampiran 5 Hasil Uji.....	101
Lampiran 6 Dokumentasi.....	106



RINGKASAN EKSEKUTIF

Kecamatan Ambulu merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Jember yang mengalami perkembangan, terutama di sektor UMKM khususnya pada bidang kuliner. UMKM di wilayah ini tidak hanya berperan sebagai penyerap tenaga kerja, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan rumah tangga. Namun, berbagai faktor seperti tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan modal, durasi jam kerja yang panjang dan jumlah tanggungan menjadi tantangan yang dapat memengaruhi kesejahteraan para pelaku usaha. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kesejahteraan UMKM dengan mempertimbangkan pendapatan sebagai variabel mediasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 90 responden pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Ambulu. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan aplikasi SmartPLS 3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan modal, jam kerja dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pendapatan. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan, sedangkan modal, jam kerja dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kesejahteraan. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan dan tingkat pendidikan, modal, jam kerja dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan dengan pendapatan sebagai variabel mediasi.

Pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu diharapkan untuk lebih memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Mengikuti pelatihan keterampilan usaha serta manajemen keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara lebih efisien. Selain itu, penggunaan modal secara tepat dan pengaturan waktu kerja yang seimbang juga perlu dilakukan agar kegiatan usaha tetap produktif.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan, modal, jam kerja dan jumlah tanggungan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Ambulu, dengan pendapatan sebagai variabel mediasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling sebanyak 90 responden dan analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan aplikasi SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan modal, jam kerja dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pendapatan. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan, sedangkan modal, jam kerja dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kesejahteraan. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan. Tingkat pendidikan, modal, jam kerja dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan dengan pendapatan sebagai variabel mediasi.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Modal, Jam Kerja, Jumlah Tanggungan, Pendapatan, Kesejahteraan



ABSTRAK

This study aims to examine the influence of education level, capital, working hours, and number of dependents on the welfare of culinary MSME actors in Ambulu District, with income as a mediating variable. The research employed a quantitative approach with purposive sampling of 90 respondents, and data were analyzed using Partial Least Squares (PLS) through the SmartPLS 3 application. The results show that education level has no effect on income, while capital, working hours, and number of dependents have a significant effect on income. Education level also does not affect welfare, whereas capital, working hours, and number of dependents do. Income does not significantly influence welfare. Education level, capital, working hours, and number of dependents do not affect welfare through income as a mediating variable.

Keywords: *Education Level, Capital, Working Hours, Number of Dependents, Income, Welfare*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Indonesia yang sedang mengalami perkembangan. Biasanya, kota yang sedang berkembang akan melakukan pembangunan ekonomi dengan cepat, serta menghadirkan berbagai kemajuan di berbagai sektor seperti ekonomi, politik, sosial budaya dan lain-lain. Pembangunan ini bertujuan untuk memajukan daerah tersebut, terutama di bidang ekonomi yang fokusnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu usaha yang meningkatkan perekonomian dan pendapatan adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Selain meningkatkan perekonomian dan pendapatan, UMKM juga mampu menyerap pengangguran dan memperluas lapangan pekerjaan.

Pembangunan ekonomi harus difokuskan pada peningkatan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Hal ini memerlukan perhatian khusus terhadap pengembangan usaha yang akan dibina, serta perlindungan bagi UMKM.

UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Republik Indonesia. Peraturan No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Undang-undang tersebut dibagi berdasarkan jenis usaha, yaitu usaha mikro memiliki kriteria aset maksimal 50 juta dan omzet 300 juta, usaha kecil memiliki kriteria aset 50 juta sampai 500 juta dan usaha menengah memiliki kriteria aset 500 juta sampai 10 miliar dan omzet 2,5 miliar sampai 50 miliar. Biasanya,

UMKM diklasifikasikan berdasarkan modal, omzet tahunan dan jumlah tenaga kerja yang lebih kecil. Sedangkan usaha yang tidak tergolong UMKM tergolong usaha besar yang omset tahunannya lebih 50 miliar.

UMKM sendiri termasuk ke dalam sektor informal yang memiliki karakteristik yang sangat beragam dalam kegiatan produksi barang dan jasa berskala kecil. Unit produksinya biasanya dimiliki oleh individu atau kelompok kecil, dengan pemanfaatan tenaga kerja yang sedikit dan teknologi yang sederhana. Para pekerja di sektor ini umumnya tidak memiliki pendidikan formal, keterampilan khusus, ataupun modal yang memadai. Akibatnya, produktivitas dan pendapatan mereka cenderung lebih rendah dibandingkan dengan bisnis di sektor formal.

UMKM merupakan bagian dari sektor informal yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, khususnya di Kecamatan Ambulu. Sektor ini berperan dalam menciptakan lapangan kerja, terutama bagi mereka yang tidak dapat mengakses sektor formal akibat keterbatasan pendidikan, keterampilan, atau modal.

Tingkat pendidikan membantu UMKM menjadi lebih efektif dalam mendorong kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk atau layanan yang ditawarkan. Menurut Simanjuntak (2001:17) dalam penelitian (Utari & Dewi, 2014) hubungan tingkat pendapatan pada tingkat pendidikan yaitu karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan.

Modal yang memadai memungkinkan pedagang untuk bersaing dengan lebih baik di pasar, baik dalam harga maupun kualitas produk. Selain itu, modal juga diperlukan untuk menutupi biaya operasional seperti sewa lokasi, gaji karyawan dan lain sebagainya. Dengan modal yang cukup, pedagang dapat menjalankan usaha secara lebih efisien tanpa terhambat oleh masalah keuangan, sehingga pendapatan mereka tetap stabil.

Jam kerja merupakan waktu yang ditentukan di mana seseorang diharapkan untuk bekerja. Dalam pasar yang kompetitif, pedagang yang bekerja lebih lama mungkin memiliki keunggulan, karena mereka dapat menjangkau lebih banyak pelanggan dibandingkan pesaing yang beroperasi dengan jam kerja yang lebih pendek. Selain itu, jam kerja yang lebih panjang memberikan pengalaman tambahan bagi pedagang yang dapat meningkatkan keterampilan dan strategi mereka dalam penjualan, sehingga berpotensi berkontribusi pada peningkatan pendapatan.

Jumlah tanggungan mengacu pada jumlah anggota keluarga, pedagang yang memiliki banyak tanggungan cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan pendapatan demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini dapat mendorong mereka untuk bekerja lebih keras, memperpanjang jam kerja, atau mencari peluang usaha tambahan.

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh seorang setelah dikurangi dengan biaya-biaya kotor. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh seseorang tergantung pada keterampilan, keahlian dan besar kecilnya modal yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha (Nugraha, 2011). Pendapatan yang baik dapat

memberikan stabilitas keuangan, menciptakan peluang untuk mencapai tujuan, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Kesejahteraan merupakan kondisi di mana individu atau komunitas merasa aman, sehat dan memiliki peluang untuk berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kehidupan. Pedagang yang sehat dan bahagia cenderung lebih efisien dalam bekerja dan lebih mampu menghadapi tantangan dalam usaha mereka yang dapat mengarah pada peningkatan pendapatan.

Ambulu merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Luas daerah ini yaitu 122.698.019 m² dengan ketinggian rata-rata 35 meter di atas permukaan laut. Menurut BPS jumlah penduduk di Kecamatan Ambulu yaitu sebesar 120.660 jiwa, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 60.905 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 59.755 jiwa. Sumber pendapatan utama di daerah ini adalah pada sektor pertanian yaitu padi dan jagung (BPS, 2024). Selain itu, UMKM turut berperan sebagai pendorong utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kecamatan Ambulu terdapat berbagai kegiatan UMKM yang mencakup sektor kuliner, fashion, agribisnis dan lainnya. Usaha-usaha ini menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi rumah tangga setempat. Berdasarkan pengamatan peneliti, keberadaan UMKM tersebut berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dengan membantu meningkatkan perekonomian keluarga serta memperbaiki taraf hidup penduduk di daerah tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan UMKM.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan sebuah penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Modal, Jam Kerja Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan UMKM Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening (Studi Di Kecamatan Ambulu, Jember)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah tingkat pendidikan secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ambulu?
2. Apakah modal secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ambulu?
3. Apakah jam kerja secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ambulu?
4. Apakah jumlah tanggungan secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ambulu?
5. Apakah tingkat pendidikan secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu?
6. Apakah modal secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu?
7. Apakah jam kerja secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu?

8. Apakah jumlah tanggungan secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu?
9. Apakah pendapatan secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu?
10. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu melalui pendapatan sebagai variabel intervening?
11. Apakah modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu melalui pendapatan sebagai variabel intervening?
12. Apakah jam kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu melalui pendapatan sebagai variabel intervening?
13. Apakah jumlah tanggungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu melalui pendapatan sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ambulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung modal terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ambulu.

3. Untuk mengetahui pengaruh langsung jam kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ambulu.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung jumlah tanggungan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ambulu.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu.
6. Untuk mengetahui pengaruh langsung modal terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu.
7. Untuk mengetahui pengaruh langsung jam kerja terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu.
8. Untuk mengetahui pengaruh langsung jumlah tanggungan terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu.
9. Untuk mengetahui pengaruh langsung pendapatan terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu.
10. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu melalui pendapatan sebagai variabel intervening.
11. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung modal terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu melalui pendapatan sebagai variabel intervening.
12. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung jam kerja terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu melalui pendapatan sebagai variabel intervening.

13. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung jumlah tanggungan terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu melalui pendapatan sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah:

1. Bagi peneliti: Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan terkait permasalahan yang diteliti mengenai hubungan antar variabel tingkat pendidikan, modal, jam kerja, jumlah tanggungan dan pendapatan terhadap kesejahteraan UMKM.
2. Bagi almamater: Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.
3. Bagi UMKM: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi UMKM menyusun strategi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

1.5 Batasan Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, agar penelitian ini lebih terstruktur dan terarah maka dalam proses penelitian didasarkan pada batasan masalah sebagai berikut.

1. Periode pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan pada April 2025 hingga Juni 2025.
2. Penelitian ini berfokus pada pelaku UMKM Kuliner yang berada di Kecamatan Ambulu, Jember.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya sebagai sumber rujukan dan pertimbangan, serta sebagai kajian dalam penulisan ini. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan antara lain:

1. Ardodik et al., 2024, dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kedai Kopi Di Kota Mataram”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal, tenaga kerja, lama usaha dan promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kedai kopi di Kota Mataram, sementara variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kedai kopi di Kota Mataram. Secara simultan variabel modal, tingkat pendidikan, tenaga kerja, lama usaha dan promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kedai kopi di Kota Mataram.
2. Giyona & Utami, 2024, dengan judul “Pengaruh Modal Usaha, jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM: (Survei pada Pedagang Ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah)”. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif, sumber data yang digunakan yaitu data primer. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode sampel jenuh atau disebut juga sensus. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil menunjukkan bahwa modal usaha

berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM sedangkan jam kerja dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

3. Sembiring & Pudjihardjo, 2024, dengan judul “The Strategi Sustainability Business UMKM Kuliner Menggunakan Shopeefood dan Gojek Terhadap Tingkat Pendapatan”. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dan data sekunder yang berasal dari beberapa literatur. etode analisis data penelitian dengan regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di jalan Sigura-gura kota Malang. Lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di jalan Sigura-gura kota Malang.
4. Hendri, 2024, dengan judul “Pengaruh Modal dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Karyawan pada UMKM di Kabupaten Lombok Timur”. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dengan penyebaran kuesioner. Alat analisis pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan pada UMKM di kabupaten Lombok Timur. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan pada UMKM di kabupaten Lombok Timur.

5. Adelia, 2023, dengan judul “Kondisi Sosial dan Ekonomi Pedagang Kuliner Serta Pengaruhnya terhadap Pendapatan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pasar Jambi Kecamatan Pasar Kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data yaitu dengan metode survei dengan alat kuesioner. Alat analisis yang digunakan yaitu Regresi Linier Berganda. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel modal, jumlah tanggungan dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kelurahan Pasar Kecamatan Pasar Kota Jambi. Sedangkan variabel umur dan lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kelurahan Pasar Kecamatan Pasar Kota Jambi.
6. Arniyasa & Karmini, 2023, dengan judul “Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Penggunaan E-commerce terhadap Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar”. Penelitian ini menggunakan metode Accidental propotional sampling dengan sampel sebanyak 99 pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil pengolahan data dan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan penggunaan e-commerce berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa variabel modal usaha dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar.
7. Girsang & Amaniyah, 2023, dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Modal dan Pola Konsumsi Pengunjung Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Di Pantai

Lon Malang”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, modal dan pola konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di wisata Pantai Lon Malang, Sampang.

8. Nurjuwita & Herman, 2023, dengan judul “Pengaruh Modal dan Harga terhadap Pendapatan Ikan Tuing-Tuing pada Usaha Kuliner Labuang Somba Kecamatan Sendana kabupaten Majene”. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ikan tuing-tuing pada usaha kuliner Labuang Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene dengan nilai signifikan yaitu 0,002.
9. Putri et al., 2023, dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendapatan UMKM terhadap Kesejahteraan Pemiliknya di Pasar Kuliner Padang Panjang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM terhadap kesejahteraan pemiliknya di Pasar Kuliner Padang Panjang.
10. Rachmadani, 2023, dengan judul “Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pecel Lele Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Dengan Jumlah Penjualan Sebagai Variabel Intervening”. Teknik analisis data menggunakan

Path Analysis dengan program SPSS 21. Hasil analisis pertama menunjukkan pengaruh secara langsung bahwa variabel modal dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah penjualan. Sedangkan Variabel tenaga kerja, lama usaha dan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penjualan. Kemudian hasil analisis jalur menunjukkan pengaruh secara tidak langsung variabel modal, tenaga kerja, jam kerja melalui jumlah penjualan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan, variabel lama usaha dan harga melalui jumlah penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

11. Mas'adah & Astuti, 2022, dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Investasi terhadap Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Teknik penelitian menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Pendapatan, tingkat pendidikan dan investasi secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di kecamatan Juwana Kabupaten Pati.
12. Habiba & Prasetyia, 2022, dengan judul “Analisis Pengaruh Penerapan E-Commerce Terhadap Pendapatan UMKM Di Masa Pandemi (Studi Kasus Sektor Kuliner di Kota Malang). Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini menggunakan analisis PLS dengan bantuan software SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan variabel lama

usaha, SDM dan daya saing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, sedangkan variabel penerapan e-commerce dan modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

13. Ismartaya, 2021, dengan judul “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Inovasi terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat)”. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *Stratified Random Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, tingkat pendidikan dan inovasi strategi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Desa Karang Tengah Kecamatan Babakan Madang dan Desa Cibeureum Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.
14. Oktaviana et al., 2021, dengan judul “Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja dan tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel modal, biaya produksi, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

15. Prawira & Zulfaridatulyaqin, 2019, dengan judul “Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Barbasis Kuliner di Kecamatan Banjarmasin Timur”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha umkm kuliner di Kecamatan Banjarmasin timur. Sedangkan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan yaitu variabel modal.

Berikut adalah tabel dari penelitian terdahulu serta persamaan dan perbedaan dari setiap jurnal:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ardodik et al. (2024)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal, tenaga kerja, lama usaha dan promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kedai kopi di Kota Mataram, sementara variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kedai kopi di Kota Mataram. Secara simultan variabel	1. Variabel independen: Modal dan Tingkat Pendidikan 2. Jenis penelitian kuantitatif 3. Tahun penelitian 2024	1. Variabel dependen: Pendapatan 2. Metode analisis regresi linier berganda 3. Lokasi penelitian di Kota Mataram

		modal, tingkat pendidikan, tenaga kerja, lama usaha dan promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kedai kopi di Kota Mataram.		
2	Giyona & Utami (2024)	Hasil menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM sedangkan jam kerja dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.	1. Variabel independen: Modal dan Jam Kerja 2. Jenis penelitian kuantitatif 3. Tahun penelitian 2024	1. Variabel dependen: Pendapatan 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh 3. Lokasi penelitian di Waduk Kedungombo, Grobogan
3	Sembiring & Pudjihardjo (2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di jalan Sigura-gura kota Malang. Lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di jalan Sigura-gura kota Malang.	1. Variabel independen: Modal dan Jam Kerja 2. Jenis penelitian Kuantitatif Tahun penelitian 2024	1. Variabel dependen: Pendapatan 2. Metode analisis regresi berganda 3. Lokasi penelitian di Kota Malang
4	Hendri (2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan pada UMKM di kabupaten Lombok	1. Variabel independen: Modal 2. Teknik pengumpulan data: Kuesioner 3. Tahun	1. Variabel dependen: Kesejahteraan 2. Metode analisis regresi linier berganda 3. Lokasi

		Timur. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan pada UMKM di kabupaten Lombok Timur.	penelitian 2024	penelitian di Kabupaten Lombok Timur
5	Adelia (2023)	Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel modal, jumlah tanggungan dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kelurahan Pasar Kecamatan Pasar Kota Jambi. Sedangkan variabel umur dan lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kelurahan Pasar Kecamatan Pasar Kota Jambi.	1. Variabel independen: Modal, Jumlah Tanggungan dan Jam Kerja	1. Variabel dependen: Pendapatan 2. Metode Analisa regresi linier berganda 3. Lokasi penelitian di Pasar Kota Jambi 4. Tahun penelitian 2023
6	Arniyasa & Karmini (2023)	Hasil pengolahan data dan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan penggunaan e-commerce berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa variabel modal usaha dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar.	1. Variabel independen: Modal	1. Variabel dependen: Pendapatan 2. Metode analisa regresi linier berganda 3. Lokasi penelitian di Kota Denpasar 4. Tahun penelitian 2023

7	Girsang & Amaniyah (2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, modal dan pola konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di wisata Pantai Lon Malang, Sampang.	1. Variabel independen: Modal 2. Teknik pengumpulan data: Kuesioner	1. Variabel dependen: Kesejahteraan 2. Lokasi penelitian di Pantai Lon Malang, Sampang 3. Tahun penelitian 2023
8	Nurjuwita & Herman (2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ikan tuing-tuing pada usaha kuliner Labuang Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene dengan nilai signifikan yaitu 0,002.	1. Variabel independen: Modal 2. Teknik pengumpulan data: Kuesioner dan Dokumentasi	1. Variabel dependen: Pendapatan 2. Metode Analisa regresi linier berganda 3. Lokasi penelitian di Labuang Somba
9	Putri et al. (2023)	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM terhadap kesejahteraan pemiliknya di Pasar Kuliner Padang Panjang.	1. Jenis penelitian kuantitatif	1. Variabel independen: Pendapatan 2. Variabel dependen: Kesejahteraan 3. Lokasi penelitian di Pasar kuliner Padang Panjang 4. Tahun penelitian 2023
10	Rachmadani (2023)	Hasil analisis pertama menunjukkan pengaruh secara langsung bahwa variabel modal dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah penjualan. Sedangkan Variabel	1. Variabel independen: Modal dan Jam Kerja 2. Analisis data menggunakan analisis jalur	1. Variabel dependen: Pendapatan 2. Variabel intervening: Jumlah Penjualan 3. Lokasi

		tenaga kerja, lama usaha dan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penjualan. Kemudian hasil analisis jalur menunjukkan pengaruh secara tidak langsung variabel modal, tenaga kerja, jam kerja melalui jumlah penjualan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan, variabel lama usaha dan harga melalui jumlah penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.		penelitian di Kecamatan Talanaipura Kota Jambi 4. Tahun Penelitian 2023
11	Mas'adah & Astuti (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Pendapatan, tingkat pendidikan dan investasi secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di kecamatan Juwana Kabupaten Pati.	1. Variabel independen: Tingkat Pendidikan 2. Jenis penelitian kuantitatif	1. Variabel dependen: Literasi Keuangan 2. Metode Analisa regresi linier berganda 3. Lokasi penelitian di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati 4. Tahun penelitian 2022
12	Habiba & Prasetyia (2022)	Hasil penelitian menunjukkan variabel lama usaha, SDM dan daya saing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM,	1. Variabel independen: Modal 2. Jenis penelitian kuantitatif 3. Analisis data	1. Variabel dependen: Pendapatan 2. Lokasi penelitian di Kota Malang 3. Tahun

		sedangkan variabel penerapan e-commerce dan modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.	menggunakan SmartPLS	penelitian 2022
13	Ismartaya (2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, tingkat pendidikan dan inovasi strategi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Desa Karang Tengah Kecamatan Babakan Madang dan Desa Cibeureum Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.	1. Variabel independen: Modal dan Tingkat Pendidikan 2. Metode pengumpulan data: Wawancara, Observasi dan Kuesioner	1. Variabel dependen: Kinerja Pegawai 2. Teknik pengambilan sampel <i>Stratified Random Sampling</i> 3. Lokasi penelitian di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 4. Tahun penelitian 2021
14	Oktaviana et al. (2021)	Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel modal, biaya produksi, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.	1. Variabel independen: Modal dan Tingkat Pendidikan	1. Variabel dependen: Pendapatan 2. Jenis penelitian asosiatif 3. Teknik pengambilan sampel <i>Stratified Random Sampling</i> 4. Lokasi penelitian di Kecamatan Lubuk 5. Tahun penelitian 2021
15	Prawira & Zulfaridatulyaqin (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, jam	1. Variabel independen: Modal dan Jam	1. Variabel dependen: Pendapatan

		kerja, jumlah tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha umkm kuliner di Kecamatan Banjarmasin timur. Sedangkan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan yaitu variabel modal.	Kerja 2. Jenis penelitian kuantitatif	2. Metode Analisa regresi linier berganda 3. Lokasi penelitian di Kecamatan Banjarmasin Timur 4. Tahun penelitian 2019
--	--	---	--	--

Sumber data: Ardodik et al. (2024), Giyona & Utami (2024), Sembiring & Pudjihardjo (2024), Hendri (2024), Adelia (2023), Arniyasa & Karmini (2023), Girsang & Amaniyah (2023), Nurjuwita & Herman (2023), Putri et al. (2023), Rachmadani (2023), Mas'adah & Astuti (2022), Habiba & Prasetyia (2022), Ismartaya (2021), Oktaviana et al. (2021), Prawira & Zulfaridatulyaqin (2019).

Secara keseluruhan persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel independen, sedangkan perbedaan terletak pada variabel dependen, tahun dan objek penelitian yang diteliti.

Keunggulan penelitian ini adalah berfokus pada UMKM di Kecamatan Ambulu yang sebelumnya belum banyak dikaji dan penelitian ini menggunakan variabel intervening (Pendapatan) sehingga penelitian ini tidak hanya menganalisis pengaruh langsung, tetapi juga mengungkapkan pengaruh tidak langsung variabel seperti pendidikan, modal, jam kerja dan jumlah tanggungan terhadap kesejahteraan.

Dari segi tahun juga ada beberapa yang berbeda pada penelitian terdahulu di atas. Saya melakukan penelitian ini pada tahun 2024-2025, sedangkan pada penelitian terdahulu 2019-2024.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah definisi atau konsep yang tersusun secara rapi dan sistematis, yang mencakup teori-teori dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Landasan ini berfungsi sebagai dasar yang kuat dalam pelaksanaan proses penelitian yang akan dilakukan.

2.2.1 Ekonomi Pembangunan

Ekonomi Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang fokus pada aktivitas negara dalam meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan hidup masyarakatnya (Amalia et al., 2022). Ekonomi Pembangunan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang menganalisa masalah-masalah yang dihadapi oleh Negara sedang berkembang dan mencari cara untuk mengatasi masalah agar Negara tersebut dapat membangun ekonominya lebih cepat (Arsyad, 2012).

Menurut (Todaro & Smith, 2020) pengkajian mengenai Ekonomi Pembangunan mencakup tiga aspek, yaitu:

- 1) Teori ekonomi tradisional neo-klasik yang terutama mempelajari masalah alokasi yang efisien dari sumber-sumber produksi yang langka dan pertumbuhannya yang terus-menerus.
- 2) Ekonomi politik yang melihat pengambilan keputusan ekonomi dari segi kekuatan politik yang dimiliki kelompok-kelompok dalam masyarakat, misalnya kelompok pemilik modal, pekerja, tuan tanah, petani, partai politik dan sebagainya.

- 3) Hal-hal lain baik ekonomi, kebudayaan dan politik yang dapat membawa perubahan transformasi struktural dan kelembagaan yang cepat kepada segenap masyarakat sehingga hasil-hasil pembangunan dapat dinikmati oleh sebagian besar penduduk.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan seperangkat tujuan pembangunan global yang dirancang oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai lanjutan dari Millenium Development Goals (MDGs). SDGs diresmikan pada tahun 2015 dan ditargetkan untuk dicapai hingga tahun 2030. Tujuan ini tidak hanya menitikberatkan pada kemajuan ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan lingkungan, dengan harapan seluruh masyarakat dapat merasakan manfaat pembangunan secara merata. 17 tujuan utama dalam SDGs adalah sebagai berikut:

Penghapusan kemiskinan dalam berbagai bentuk dan di semua tempat, serta pengentasan kelaparan melalui peningkatan ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan. SDGs juga menargetkan peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan bagi seluruh usia, serta penyediaan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata. Kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan menjadi fokus penting, di samping jaminan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak. SDGs mendorong ketersediaan energi yang terjangkau, bersih, dan berkelanjutan, serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan penyediaan pekerjaan yang layak. Pembangunan infrastruktur yang tangguh, industrialisasi yang inklusif, dan inovasi juga menjadi sasaran utama. Selain itu, pengurangan ketimpangan, pembangunan kota dan

permukiman yang berkelanjutan, serta pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab menjadi bagian dari agenda ini. SDGs juga mengajak dunia untuk mengambil tindakan nyata terhadap perubahan iklim, melindungi dan memanfaatkan sumber daya laut secara berkelanjutan, serta menjaga ekosistem darat. Terakhir, tujuan ini menekankan pentingnya membangun masyarakat yang damai dan adil dengan institusi yang kuat, serta memperkuat kemitraan global untuk mendukung pencapaian seluruh target pembangunan berkelanjutan.

2.2.2 Ekonomi Regional

Ilmu ekonomi regional atau ilmu ekonomi wilayah adalah suatu cabang dari ilmu ekonomi yang dalam pembahasannya memasukkan unsur perbedaan potensi satu wilayah dengan wilayah lain. Secara spesifik membahas tentang pembatasan-pembatasan wilayah ekonomi dari suatu negara dengan mempertimbangkan kondisi dan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang tersedia di setiap wilayah ekonomi. Manfaat ilmu ekonomi regional dalam perencanaan Wilayah dan Kota antara lain, dapat membantu perencana untuk menghemat waktu dan biaya dalam proses menentukan lokasi suatu kegiatan atau proyek (Arniati, 2022). Dalam konteks ekonomi regional, teori pertumbuhan endogen yang dikembangkan oleh Paul Romer dan Robert Lucas berfokus pada peran investasi dalam modal manusia, inovasi, dan teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Teori ini menekankan bahwa kebijakan lokal yang mendukung

pendidikan dan penelitian dapat meningkatkan pertumbuhan jangka panjang (Paul Romer & Robert Lucas, 1980).

2.2.3 Tingkat Pendidikan

Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekadar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia. Pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan menjadi pendapat setiap individu dan masyarakat di setiap bangsa atau negara beradap (Triwiyanto, 2014).

2.2.4 Modal

Modal merupakan aset atau sumber daya keuangan yang dimiliki atau diperoleh oleh suatu entitas, seperti perusahaan atau individu dan dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas ekonomi atau investasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan. modal sebagai “*kolektifitas*” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan Prof. Meiji dalam (Riyanto, 2015). Modal merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi, karena dibutuhkan baik

untuk mendirikan usaha baru maupun mengembangkan usaha yang sudah ada. Kurangnya modal dapat menghambat kelancaran operasional Perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan pendapatan (Utari & Dewi, 2014).

2.2.5 Jam Kerja

Jam kerja merupakan rentang waktu yang telah ditetapkan bagi seorang pekerja untuk menjalankan tugas atau pekerjaan dalam satu hari, minggu, atau bulan. Umumnya, jam kerja diatur oleh Perusahaan atau lembaga terkait dan dapat diseduaikan dengan kebijakan internal, perjanjian kerja, atau perundang-undangan yang berlaku. Menurut Undang-Undang No 1 tahun 2003 jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilakukan di siang hari dan malam hari. Jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang digunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap hari (Priyandika & Woyanti, 2015). Waktu dalam UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari, siang hari adalah waktu antara pukul 06:00 sampai dengan pukul 18:00, malam hari antara pukul 18:00 sampai dengan pukul 06:00, seminggu adalah waktu selama 7 hari. Dalam UU No. 25 Tahun 1997 waktu kerja siang hari 7 jam/hari, 6 hari kerja dalam seminggu (pasal 100 (2) poin a.1), 8 jam/hari, dengan 5 kerja/minggu (pasal 100 (2) poin a.2), sedangkan untuk jam kerja malam hari 6 jam/hari dengan 6 hari kerja (pasal 100 poin b.1) atau 7 jam/hari untuk 5 hari kerja pasal 100 (2) poin b.2).

2.2.6 Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun bukan saudara kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Jumlah tanggungan khususnya anak biasanya akan menjadi harapan keluarga untuk dapat menyelamatkan mereka dari keterpurukan. Namun semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh keluarga biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga tersebut. Selain itu jumlah tanggungan bisa menjadi alasan seseorang untuk bisa bekerja, misal saja seseorang pekerja yang memiliki tanggungan akan lebih semangat karena dia sadar bahwa bukan hanya dia yang akan menikmati hasilnya tapi ada orang lain yang menunggu jerih payahnya dan menjadi tanggung jawabnya (Purwanto & Taftazani, 2018).

2.2.7 Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhi segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Kesejahteraan juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui peningkatan pendapatan dan pendidikan. Tingkat kesejahteraan merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup individu atau masyarakat disuatu wilayah pada kurun waktu tertentu (Ismawati & Amalia, 2024).

Menuru Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nation* bahwa, individu memiliki hasrat untuk memenuhi keinginannya dan kebutuhannya (Smith, 1776). Dengan kecenderungan individu untuk selalu berusaha memuaskan keinginannya, maka kesejahteraan akan dicapai pada saat kepuasan mencapai tingkat optimum. Dalam konteks keluarga, kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana keluarga mencapai tingkat kepuasan maksimal. Kepuasan dan kesejahteraan individu dalam keluarga dapat tercapai apabila kebutuhan dan keinginannya dipenuhi oleh orang tua selaku kepala keluarga. Selain itu, individu akan merasa lebih Sejahtera apabila tercipta hubungan yang harmonis di dalam lingkungan keluarga.

2.2.8 Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi (Sumitro, 1960). Pendapatan masyarakat dapat berasal dari bermacam-macam sumbernya, yaitu: ada yang disektor formal (gaji atau upah yang diterima secara bertahap), sektor informal (sebagai penghasilan tambahan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain) dan di sektor subsisten (hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak dan pemberian orang lain) (Priyandika & Woyanti, 2015).

2.2.9 UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu, jenis usaha yang produktif yang dikelola oleh individua tau badan

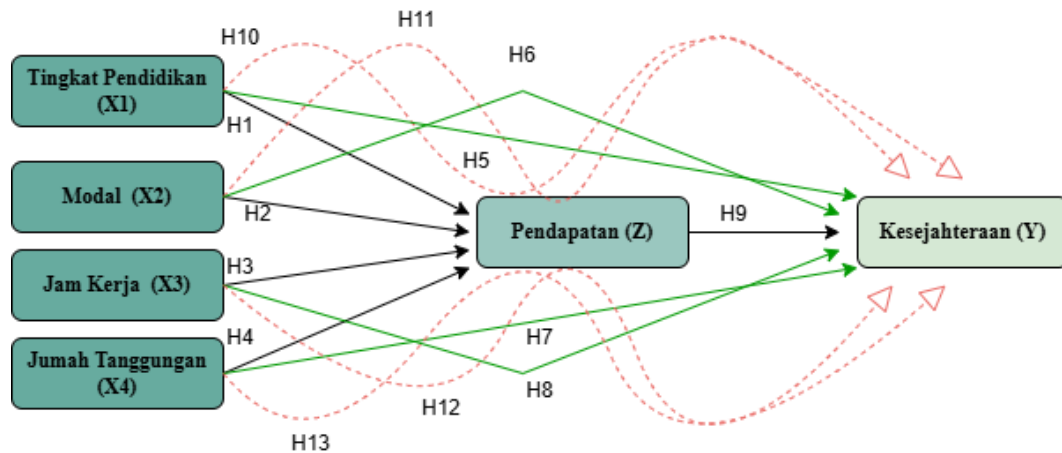
usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil dan menengah.

Berikut pengertian UMKM yang diatur dalam Undang-Undang (UU) nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.




1. Menurut undang-undang, usaha mikro adalah Perusahaan menguntungkan yang dilenggarakan oleh perorangan, badan usaha perseorangan, atau kedua-duanya.
2. Usaha kecil adalah usaha yang mandiri dan menguntungkan. Apabila firma ini dijalankan oleh badan usaha milik perseorangan yang memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan dalam undang-undang ini dan bukan merupakan anak perusahaan dari perorangan baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi menguntungkan yang dikelola oleh perusahaan yang bukan milik perseorangan yang mempunyai cabang-cabang yang secara langsung atau tidak langsung dikendalikan oleh jumlah hasil penjualan bersih tahunan yang ditentukan oleh standar yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan ini.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah konsep yang menghubungkan variabel yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening yang digunakan dalam penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

-  : Garis Pengaruh Secara langsung Antara Variabel X ke Y.
-  : Garis Pengaruh Secara Langsung Antara Variabel X ke Y.
-  : Garis Pengaruh Tidak Langsung.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pikir penelitian, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM.

Pendidikan dan pelatihan berkontribusi dalam menentukan tingkat pendapatan seseorang. Investasi dalam bentuk pendidikan, pelatihan dan perbaikan kesehatan akan berdampak positif pada output ekonomi dan penghasilan pekerja dimasa depan, Becker 1993 dalam buku (Mulyaningsih & Darwin, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviana et al., 2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga tingkat pendidikan berpengaruh secara langsung pada pendapatan UMKM.

2. Modal terhadap Pendapatan UMKM.

Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, Sukirno dalam penelitian (Sidik & Ilmiah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Arniyasa & Karmini, 2023) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Diduga modal berpengaruh secara langsung pada pendapatan UMKM.

3. Jam Kerja terhadap Pendapatan UMKM.

Dengan adanya jumlah jam kerja yang panjang secara tidak langsung akan membuat suatu pekerjaan semakin produktif dan dengan bekerja secara produktif dihadapkan dapat menghasilkan pendapatan yang baik dan jelas (Miftah & Pangiuk, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring & Pudjihardjo, 2024) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner di daerah Sigura-gura Kota Malang.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Diduga jam kerja berpengaruh secara langsung pada pendapatan UMKM.

4. Jumlah Tanggungan terhadap Pendapatan UMKM.

Jumlah anggota keluarga yang bekerja akan memengaruhi penghasilan suatu keluarga itu sendiri karena besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada penghasilan keluarga, Tjiptoherijanto dalam (Sukmawati, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Adelia, 2023) menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kelurahan Pasar Jambi.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Diduga jumlah tanggungan berpengaruh secara langsung pada pendapatan UMKM.

5. Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan UMKM.

Kesejahteraan atau kebahagiaan memiliki hubungan dengan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Chen, menemukan bahwa tidak dapat dijelaskan secara langsung hubungan pendidikan dengan kesejahteraan. Pendidikan memiliki pengaruh ke kesejahteraan dikaitkan dengan variabel lain. Penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan dan diikutsertakan (digabungkan) dengan variabel lain yaitu kemampuan mengembangkan hubungan lebih luas dengan yang lainnya akan mempengaruhi kesejahteraan, Chen, 2012 dalam buku (Amalia et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Eha, 2024) menyatakan bahwa adanya korelasi positif pendidikan terhadap kesejahteraan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Diduga tingkat pendidikan berpengaruh secara langsung pada kesejahteraan UMKM.

6. Modal terhadap Kesejahteraan UMKM.

Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Artinya jika permodalan pedagang kaki lima naik maka tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima akan mengalami kenaikan (Az-Zahra, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Hendri, 2024) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM di Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H6: Diduga modal berpengaruh secara langsung pada kesejahteraan UMKM.

7. Jam Kerja terhadap Kesejahteraan UMKM.

Jam kerja yang fleksibel dan teratur dapat meningkatkan kepuasan kerja yang berkontribusi pada kesejahteraan (Hackman & Oldham, 1976). Penelitian yang dilakukan oleh (Anjani & Ayuningsasi, 2023) menyatakan bahwa semakin lama jam kerja suatu usaha, maka pendapatan yang diterima akan semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang UMKM.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H7: Diduga jam kerja berpengaruh secara langsung pada kesejahteraan UMKM.

8. Jumlah Tanggungan terhadap Kesejahteraan UMKM.

Browning dan Crossley menjelaskan bahwa jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi. Semakin banyak tanggungan, semakin besar beban finansial yang harus ditanggung yang dapat mengurangi kesejahteraan keseluruhan (Browning et al., 2001). Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Karmini, 2019) menyatakan bahwa semakin banyak anggota rumah tangga yang produktif serta bekerja maka akan menambah pendapatan rumah tangga sehingga terciptanya kesejahteraan dalam rumah tangga melalui besarnya pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H8: Diduga jumlah tanggungan berpengaruh secara langsung pada kesejahteraan UMKM

9. Pendapatan terhadap Kesejahteraan UMKM.

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menunjukkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang dimaksud adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu atau satu tahun (Kadeni & Srijani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM terhadap kesejahteraan pemiliknya di pasar kuliner Padang Panjang.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H9: Diduga pendapatan berpengaruh secara langsung pada kesejahteraan UMKM.

10. Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan UMKM melalui Pendapatan.

Tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan akses terhadap kesempatan kerja yang baik, penghasilan yang lebih tinggi dan kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan kesehatan dan gaya hidup (Bahtiar et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Ardini & Rachman, 2024) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif, signifikan dan simultan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H10: Diduga tingkat pendidikan berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan UMKM melalui pendapatan.

11. Modal terhadap Kesejahteraan UMKM melalui Pendapatan.

Sen menekankan pentingnya pendapatan sebagai salah satu indikator kesejahteraan. Modal usaha yang cukup dapat meningkatkan pendapatan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan individu (Sen, 1999). Penelitian yang dilakukan oleh (Angelia & Eunike, 2024) menyatakan bahwa modal awal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM. Semakin besar modal awal yang dimiliki, semakin besar pula potensi pertumbuhan pendapatan UMKM.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H11: Diduga modal berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan UMKM melalui pendapatan.

12. Jam Kerja terhadap Kesejahteraan UMKM melalui Pendapatan.

Jam kerja yang lebih panjang memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan.

Namun, Becker juga mencatat bahwa ada batasan pada jam kerja yang efektif, dimana kelelahan dapat mengurangi produktivitas (Becker, 1993).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nitami & Astawimetu, 2024) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima nasi boran di Lamongan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H12: Diduga jam kerja berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan UMKM melalui pendapatan.

13. Jumlah Tanggungan terhadap Kesejahteraan UMKM melalui Pendapatan.

Jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi, termasuk pengeluaran dan pendapatan. Semakin banyak tanggungan, semakin besar kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga (Becker, 1981).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Karmini, 2019) menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pendapatan keluarga yang memiliki usaha UMKM di Kecamatan Kuta Utara.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H13: Diduga jumlah tanggungan berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan UMKM melalui pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat / Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat / Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika sosial dan ekonomi para pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu, Jember. Sebagai salah satu sektor informal yang berperan penting dalam perekonomian lokal.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2025 sampai dengan Juni 2025. Rentang waktu ini dirancang untuk mencakup seluruh tahapan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data hingga penyusunan laporan akhir.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu, Jember yang berjumlah 911.

Tabel 3. 1 Populasi UMKM Kuliner Kecamatan Ambulu

No	Desa	Populasi
1.	Karanganyar	64
2.	Ambulu	275
3.	Tegalsari	196
4.	Andongsari	123
5.	Pontang	81
6.	Sabrang	79
7.	Sumberejo	93
TOTAL		911

Sumber: Kecamatan Ambulu 2024

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataannya yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi (Sugiyono, 2013).

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan dalam sebuah penelitian jika populasi sudah diketahui. Rumus ini digunakan karena sederhana dan dapat membantu menentukan ukuran sampel dengan cepat. Rumus Slovin (Sugiyono, 2019).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Tingkat kesalahan sampel (*Sampling Error*), (1%, 5%, 10%)

Perhitungan sampel penelitian menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{911}{1 + 911 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = \frac{911}{10,11}$$

$$n = 90,1088032$$

Hasil yang diperoleh dengan tingkat kesalahan 10%, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebanyak 90 sampel. Nilai 90 didapat dari pembulatan 90,1088032 hasil perhitungan rumus slovin.

Teknik sampel yang diambil yaitu nonprobability sampling dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut:

1. Sampel merupakan pemilik atau pelaku usaha UMKM Kuliner di Kecamatan Ambulu, Jember.
2. Pelaku usaha yang dipilih sebagai sampel memiliki jumlah tanggungan keluarga.

3. Pelaku usaha yang sudah menjalankan usahanya kurang lebih selama 1 tahun.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kausal. Pendekatan kuantitatif kausal merupakan pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab-akibat (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antara variabel lainnya. Data tersebut diolah menggunakan SmartPLS untuk menghasilkan data yang akurat.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

3.4.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen (X) adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen Y (Sugiyono, 2019). Variabel independen di penelitian ini adalah (X1) Tingkat Pendidikan, (X2) Modal, (X3) Jam Kerja dan (X4) Jumlah Tanggungan.

3.4.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel yang sering output, kriteria dan konsekuen yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

bebas (Sugiyono, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah (Y) Kesejahteraan.

3.4.3 Variabel Intervening (Mediasi)

Variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis mempunyai hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2020). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah (Z) Pendapatan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013), variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya penguasaan teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan (Oktarina & Febriyanto, 2025). Indikator tingkat pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis
2. Menyusun laporan usaha
3. Mengikuti perkembangan teknologi

4. Strategi usaha

3.5.2 Modal

Modal merupakan segala bentuk sumber daya yang berkaitan dengan faktor produksi, seperti peralatan kerja, bahan baku, serta sarana pendukung lainnya. Selain itu, modal juga mencakup dana yang digunakan untuk memperoleh berbagai input yang diperlukan dalam proses produksi guna menghasilkan output (Teguh & Ani, 2018). Indikator modal sebagai berikut:

1. Modal sendiri
2. Modal pinjaman
3. Pemanfaatan modal tambahan
4. Keadaan setelah menambah modal

3.5.3 Jam Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) waktu kerja adalah waktu yang dicadangkan untuk peralatan yang digunakan atau waktu kerja pegawai atau pekerja sangat menentukan produktivitas dan efisien kerja. Menurut (Nurfiana, 2018), indikator jam kerja sebagai berikut:

1. Waktu kerja
2. Hari kerja selama 1 minggu
3. Pengaruh waktu libur dengan pendapatan
4. Penambahan jam kerja ketika pendapatan kurang

3.5.4 Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan didefinisikan sebagai jumlah individu dalam suatu

keluarga atau rumah tangga yang menjadi tanggungan finansial atau ekonomi dari pencari nafkah utama, misalnya anak-anak atau anggota keluarga lainnya yang tidak bekerja (BPS, 2016). Indikator jumlah tanggungan sebagai berikut:

1. Pertimbangan jumlah tanggungan dalam mengambil keputusan keuangan
2. Beban biaya bulanan
3. Bantuan keluarga meringankan beban kerja

3.5.5 Kesejahteraan

Menurut Undang-Undang No. 11 tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Indikator kesejahteraan sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Hasil keuntungan yang diperoleh
3. Pendidikan yang semakin mudah dijangkau
4. Kualitas kesehatan semakin meningkat

3.5.6 Pendapatan

Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah hasil kerja baik dari usaha atau lain sebagainya. Pendapatan

merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasa atas proses produksi. Indikator pendapatan sebagai berikut:

1. Penghasilan dalam kurun waktu tertentu
2. Laba/keuntungan yang diperoleh dari penjualan
3. Jumlah pekerja

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data sesuai dengan yang akan diteliti oleh peneliti. Terdapat beberapa metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Dalam proses ini, peneliti menyaksikan kejadian yang berlangsung di lapangan untuk memperoleh informasi yang mendalam (Arikunto, 2010). Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya mengenai pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu, Jember.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu, Jember.

3.6.3 Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, tergantung dari jenis data yang ingin dikumpulkan (Sugiyono, 2013).

Kuesioner ini berisi pertanyaan yang akan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum 5, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban setuju maupun tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan. Berikut skor skala likert dari penelitian:

Tabel 3. 2 Bobot Jawaban Responden dengan Skala Likert

Singkatan	Kategori Jawaban	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi dari dokumen atau arsip yang ada, seperti laporan, catatan foto, atau rekaman audio. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari metode lain (Sugiyono, 2020).

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang sering disebut sebagai *soft modeling*, karena meniadakan asumsi-asumsi seperti distribusi normal secara *multivariate data* dan tidak adanya masalah *multikolonieritas* antar variabel eksogen seperti pada regresi *Ordinary Least Square* (OLS). PLS dapat digunakan untuk menguji teori dan data yang lemah termasuk sampel yang kecil dan masalah normalitas data (Duryadi, 2021).

3.7.1 Evaluasi Model Pengukuran (Measurement Model)

1. Outer Loading Factor

Outer loading adalah tabel yang menggambarkan tingkat korelasi antara indikator dengan variabel laten. Nilai outer loading atau loading factor yang direkomendasikan adalah minimum 0,70 (Hair et al., 2021). Item pengukuran dianggap valid jika memiliki nilai loading factor lebih dari 0,70 jika dibawah nilai tersebut maka akan dihilangkan dalam model saat melakukan pengujian ini.

2. Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian untuk mengevaluasi konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur konstruk atau variabel tertentu. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran apabila dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai composite reliability dan cronbach's alpha, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2011).

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrument penelitian mampu mengukur konstruk yang dimaksud (Abdillah & Jogiyanto, 2009). Nilai yang dilihat dalam pengujian ini adalah nilai Average Variance Extrracted (AVE) yang diperoleh sebagai hasil estimasi dimana nilainya harus $> 0,50$. Syarat berikutnya yang juga harus dipenuhi adalah nilai akar kuadrat dari AVE setiap variabel, harus lebih besar dari pada nilai korelasi dengan variabel lainnya.

3. Uji Discriminant Validity

Metode discriminant validity melibatkan pengujian validitas discriminant dengan indikator refleksi, dimana variabel harus memiliki nilai cross loading $> 0,7$ (Ghozali & Latan, 2015). Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai square roof of average variance extracted (AVE) setiap konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik, Fornel dan Larcker dalam (Ghozali & Latan, 2015).

4. Evaluasi Structural Model

Evaluasi structural model dengan menggunakan R-square. Perubahan dalam nilai R-square dapat digunakan untuk menjelaskan dampak dari variabel independen tertentu terhadap variabel dependen, menunjukkan apakah dampaknya signifikan. Nilai R-square seperti 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat digunakan untuk menyimpulkan kekuatan model, Hair et al. dalam (Ghozali & Latan, 2015).

5. Analisis Pengaruh Langsung

Analisis Jalur pada Inner Model dapat dilihat dari tingkat signifikan melalui nilai statistik dan p-value dari setiap hubungan dalam hipotesis. Data akan dikatakan signifikan jika memiliki nilai t-statistik $>$ dari 1,96 dan p-value $<$ 0.05 (Ghozali & Latan, 2015).

6. Analisis Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

Analisis mediasi adalah metode statistik yang mengevaluasi pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel penghubung atau mediasi. Menurut (Ghozali & Latan, 2015) analisis jalur koefisien tidak langsung merupakan uji inner model dengan hubungan tidak langsung yang dapat dilihat dari tingkat signifikannya melalui t-statistik $>$ dari 1,96 dan p-value $<$ 0,05.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Ambulu, Jember. Mencakup 7 Desa yaitu, Karanganyar, Ambulu, Tegalsari, Andongsari, Pontang, Sabrang dan Sumberejo. Deskripsi responden dalam penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif dan dibantu dengan penyajian dalam bentuk tabel berupa jenis kelamin dan umur. Berikut merupakan uraian data responden pada penelitian ini:

1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki - Laki	64	71,1%
2	Perempuan	26	28,9%
		90	100%

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden paling banyak adalah berjenis kelamin laki – laki dengan jumlah 64 orang dengan presentase 71,1%. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 26 orang dengan presentase 28,9%. Maka dapat disimpulkan bahwasanya responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki – laki.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur pelaku UMKM, dapat diketahui responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	20 – 35 tahun	28	31,11%
2	36 – 60 tahun	62	68,89%
		90	100%

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 90 responden, 28 orang atau 31,11% yang berusia 20 – 35 tahun, sedangkan 62 orang atau 68,89% yang berusia 36 – 60 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan rentan usia 36 – 60 tahun.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian Tingkat Pendidikan (X1)

Pada variabel tingkat pendidikan di pelaku UMKM Kecamatan Ambulu, Jember dinilai menggunakan 4 poin pernyataan dan setiap jawaban memiliki skala 1 – 5. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi jawab responden diperoleh jawaban sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Tingkat Pendidikan Tahun 2025

No	Tingkat Pendidikan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	X1.1	1	0	4	50	35	90
2	X1.2	0	0	2	44	44	90
3	X1.3	0	0	5	50	35	90
4	X1.4	0	0	5	46	39	90

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jawaban responden setuju dengan variabel tingkat pendidikan pada pelaku UMKM Kecamatan Ambulu dengan tolak ukur pendidikan mempengaruhi keputusan bisnis, menyusun laporan usaha, mengikuti perkembangan teknologi dan strategi usaha.

2. Deskripsi Variabel Penelitian Modal (X2)

Pada variabel modal di pelaku UMKM Kecamatan Ambulu, Jember dinilai menggunakan 4 poin pernyataan dan setiap jawaban memiliki skala 1 – 5. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi jawab responden diperoleh jawaban sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Modal Tahun 2025

No	Modal	STS	TS	N	S	SS	Total
1	X2.1	0	0	2	41	47	90
2	X2.2	0	1	13	37	39	90
3	X2.3	0	0	2	45	43	90
4	X2.4	0	0	3	34	53	90

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jawaban responden sangat setuju dengan variabel modal pada pelaku UMKM Kecamatan Ambulu dengan tolak ukur modal sendiri, modal pinjaman, pemanfaatan modal tambahan dan keadaan setelah menambah modal.

3. Deskripsi Variabel Penelitian Jam Kerja (X3)

Pada variabel jam kerja di pelaku UMKM Kecamatan Ambulu, Jember dinilai menggunakan 5 poin pernyataan dan setiap jawaban memiliki skala 1 – 5. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi jawab responden diperoleh jawaban sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Jam Kerja Tahun 2025

No	Tingkat Pendidikan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	X3.1	0	0	2	52	36	90
2	X3.2	0	0	2	42	46	90
3	X3.3	0	0	1	53	36	90
4	X3.4	0	0	1	53	36	90
5	X3.5	0	0	2	49	39	90

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jawaban responden setuju dengan variabel jam kerja pada pelaku UMKM Kecamatan Ambulu baik dengan tolak ukur melalui waktu kerja, hari kerja selama 1 minggu, pengaruh waktu libur dengan pendapatan dan penambahan jam kerja ketika pendapatan kurang.

4. Deskripsi Variabel Penelitian Jumlah Tanggungan (X4)

Pada variabel jumlah tanggungan di pelaku UMKM Kecamatan Ambulu, Jember dinilai menggunakan 3 poin pernyataan dan setiap jawaban memiliki skala 1 – 5. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi jawab responden diperoleh jawaban sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Jumlah Tanggungan Tahun 2025

No	Jumlah Tanggungan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	X4.1	0	0	2	50	38	90
2	X4.2	0	0	4	53	33	90
3	X4.3	0	0	1	55	33	90

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jawaban responden setuju dengan variabel jumlah tanggungan pada pelaku UMKM Kecamatan Ambulu dengan tolak ukur pertimbangan jumlah tanggungan dalam mengambil keputusan keuangan, beban biaya bulanan dan bantuan keluarga meringankan beban kerja.

5. Deskripsi Variabel Penelitian Pendapatan (Z)

Pada variabel pendapatan di pelaku UMKM Kecamatan Ambulu, Jember dinilai menggunakan 4 poin pernyataan dan setiap jawaban memiliki skala 1 – 5. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi jawab responden diperoleh jawaban sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Pendapatan Tahun 2025

No	Pendapatan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	Z1.1	0	0	0	60	30	90
2	Z1.2	0	0	1	55	34	90
3	Z1.3	0	0	3	51	36	90
4	Z1.4	0	0	3	49	30	90

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jawaban responden setuju dengan variabel pendapatan pada pelaku UMKM Kecamatan Ambulu dengan tolak ukur penghasilan dalam kurun waktu tertentu, Laba/keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan jumlah pekerja.

6. Deskripsi Variabel Penelitian Kesejahteraan (Y)

Pada variabel kesejahteraan di pelaku UMKM Kecamatan Ambulu, Jember dinilai menggunakan 4 poin pernyataan dan setiap jawaban memiliki skala 1 – 5. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi jawab responden diperoleh jawaban sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Kesejahteraan Tahun 2025

No	Kesejahteraan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	Y1.1	0	0	4	47	39	90
2	Y1.2	0	0	2	47	41	90
3	Y1.3	0	0	4	48	38	90
4	Y.4	0	0	2	44	44	90

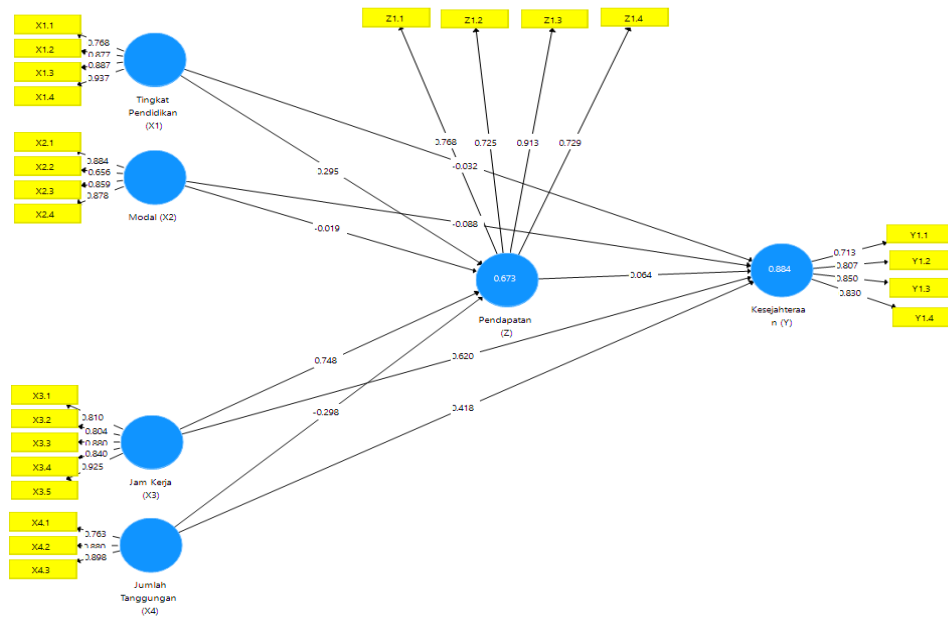
Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jawaban responden setuju dengan variabel kesejahteraan pada pelaku UMKM Kecamatan Ambulu dengan tolak ukur pendapatan, hasil keuntungan yang diperoleh, pendidikan yang semakin mudah dijangkau dan kualitas kesehatan semakin meningkat.

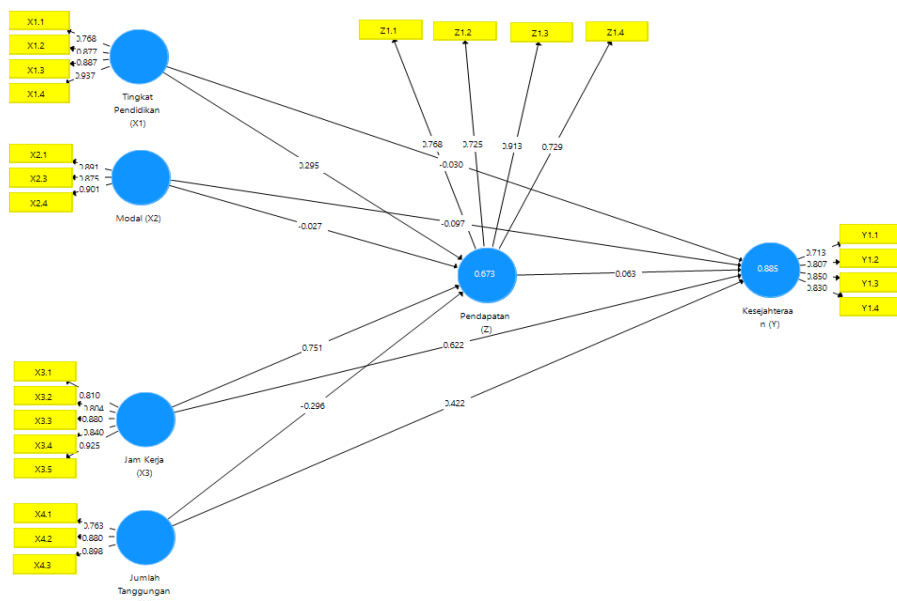
4.3 Pengujian Model Pengukuran (*Measurament Model*)

1. Outer Loading Factor

Jika memiliki nilai outer loading factor > dari 0,7 maka data yang digunakan valid (Hair et al., 2021). Berdasarkan pernyataan dari Hair, indikator yang memiliki nilai dibawah 0,7 sebaiknya dieliminasi agar pengujian pada tahap selanjutnya dapat berjalan baik dan lancar. Untuk memudahkan dalam melihat indikator mana saja yang dieliminasi, berikut ditampilkan perbandingan antara model awal dan model akhir, di mana seluruh nilai outer loading pada model akhir sudah berada di atas angka 0,7.



Gambar 4. 1 Model 1



Gambar 4. 2 Model 2

Berdasarkan gambar model 1 dan 2 maka ada indikator yang dieliminasi karena nilai outer loadingnya berada di bawah 0,7. Adapun indikator yang

dieliminasi yaitu X2.2. Pengolahan data menggunakan model 3 menghasilkan nilai outer loading seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut. Seluruh nilai indikator sudah berwarna hijau, yang menandakan bahwa nilai outer loadingnya sudah melebihi angka 0,7 dan memenuhi syarat validitas indikator.

Tabel 4. 9 Nilai Outer Loading

	Jam Kerja	Jumlah Tanggungan	Kesejahteraan	Modal	Pendapatan	Tingkat Pendidikan
X1.1						0.768
X1.2						0.877
X1.3						0.887
X1.4						0.937
X2.1				0.891		
X2.3				0.875		
X2.4				0.901		
X3.1	0.810					
X3.2	0.804					
X3.3	0.880					
X3.4	0.840					
X3.5	0.925					
X4.1		0.763				
X4.2		0.880				
X4.3		0.898				
Y1.1			0.713			
Y1.2			0.807			
Y1.3			0.850			
Y1.4			0.830			
Z1.1					0.768	
Z1.2					0.725	
Z1.3					0.913	
Z1.4					0.729	

Sumber: Data diolah 2025

2. Uji Reliabilitas Dan Validitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian untuk mengevaluasi konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur konstruk atau variabel tertentu. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran apabila dilakukan secara berulang.

FEB ITS MANDALA

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai composite reliability dan cronbach's alpha, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2011).

Uji reliabilitas dalam PLS dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cronbach's alpha dan composite reliability. Namun menggunakan cronbach's alpha untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang rendah, sehingga lebih disarankan untuk menggunakan composite reliability. Uji reliabilitas dilihat dari nilai composite reliability. Hair menyatakan bahwa nilai composite reliability harus $> 0,70$ meskipun nilai $0,60$ masih dapat diterima (Hair et al., 2021).

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrument penelitian mampu mengukur konstruk yang dimaksud (Abdillah & Jogiyanto, 2009). Nilai yang dilihat dari pengujian ini adalah Average Variance Extracted (AVE) yang diperoleh sebagai hasil estimasi dimana nilainya harus $> 0,50$. Berdasarkan tabel berikut ini menunjukkan nilai Cronbach Alpha semuanya diatas $0,60$ berarti reliabel, begitu juga nilai Composite Reliability semua nilainya diatas $0,60$ berarti reliabel. Untuk nilai dari AVE semua nilainya diatas $0,50$ sehingga keseluruhan indikator dan variabel valid.

Tabel 4. 10 Construct Reliability and Validity

Matriks	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekst...	Salin ke Clipboard:	Format Excel
	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)		
Modal (X2)	0.868	0.869	0.919	0.791		
Tingkat Pendidikan (X1)	0.891	0.903	0.925	0.757		
Jam Kerja (X3)	0.906	0.914	0.930	0.728		
Jumlah Tanggungan (X4)	0.806	0.832	0.885	0.721		
Kesejahteraan (Y)	0.814	0.828	0.878	0.643		
Pendapatan (Z)	0.792	0.818	0.866	0.620		

Sumber: Data diolah 2025

3. Uji Discriminant Validity

Uji discriminant validity dilakukan dengan menguji validitas diskriminan melalui indikator reflektif. Dalam hal ini, setiap variabel harus memiliki nilai cross loading $> 0,7$ agar dianggap valid (Ghozali & Latan, 2015). Artinya, indikator-indikator pada suatu variabel seharusnya memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya. Berikut merupakan nilai dari cross loading adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Cross Loading

	Jam Kerja (X3)	Jumlah Tanggungann(X4)	Kesejahteraan (Y)	Modal (X2)	Pendapatan (Z)	Tingkat Pendidikan (X1)
X1.1	0.712	0.428	0.646	0.300	0.526	0.768
X1.2	0.781	0.532	0.698	0.500	0.707	0.877
X1.3	0.824	0.630	0.699	0.527	0.690	0.887
X1.4	0.885	0.584	0.756	0.567	0.791	0.937
X2.1	0.566	0.541	0.509	0.891	0.383	0.507
X2.3	0.571	0.532	0.475	0.875	0.379	0.485
X2.4	0.558	0.526	0.513	0.901	0.401	0.482
X3.1	0.810	0.907	0.861	0.573	0.485	0.651
X3.2	0.804	0.706	0.718	0.764	0.554	0.701
X3.3	0.880	0.545	0.807	0.377	0.771	0.848
X3.4	0.840	0.503	0.669	0.481	0.652	0.753
X3.5	0.925	0.639	0.801	0.557	0.822	0.950
X4.1	0.513	0.763	0.551	0.482	0.348	0.246
X4.2	0.658	0.880	0.793	0.515	0.353	0.561
X4.3	0.758	0.898	0.790	0.533	0.442	0.595
Y1.1	0.579	0.518	0.713	0.420	0.402	0.549
Y1.2	0.880	0.545	0.807	0.377	0.771	0.848
Y1.3	0.717	0.882	0.850	0.522	0.423	0.599
Y1.4	0.700	0.751	0.830	0.484	0.532	0.569
Z1.1	0.572	0.364	0.504	0.350	0.768	0.544
Z1.2	0.593	0.314	0.494	0.412	0.725	0.612
Z1.3	0.760	0.487	0.667	0.399	0.913	0.747
Z1.4	0.495	0.210	0.415	0.191	0.729	0.552

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat bahwa nilai loading untuk masing-masing variabel seperti tingkat pendidikan, modal, jam kerja, jumlah tanggungan, kesejahteraan dan pendapatan semuanya lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Artinya, masing-masing variabel memiliki nilai loading tertinggi pada indikatornya sendiri. Dari sini bisa disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian sudah memenuhi syarat discriminant validity.

4. Pengujian Structural Model

Pengujian structural model dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar konstruk dalam penelitian, termasuk melihat nilai signifikan dan R-square dari model yang digunakan. Nilai R-square ini bisa dimanfaatkan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam suatu model penelitian. Berikut merupakan nilai R-square ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 12 R-Square

Matriks	R Square	Adjusted R Square
	R Square	Adjusted R Square
Kesejahteraan (Y)	0.885	0.878
Pendapatan (Z)	0.673	0.658

Sumber: Data diolah 2025

Berdasar hasil pengujian structural model pada SmartPLS, diketahui bahwa variabel kesejahteraan memiliki nilai R-square sebesar 0.885, yang menunjukkan bahwa 88,5% variasi kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel independen tingkat pendidikan, modal, jam kerja dan jumlah tanggungan. Sisanya sebesar $100\% - 88,5\% = 11,5\%$ dari variabel tersebut tidak dapat dijelaskan oleh model, alias dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang digunakan. Sedangkan variabel pendapatan memiliki nilai R-square 0.673, yang berarti 67,3% variasi dalam pendapatan juga dapat dijelaskan oleh konstruk yang memengaruhinya. Sisanya sebesar $100\% - 67,3\% = 32,7\%$ dari variabel tersebut tidak dijelaskan oleh model, atau berasal dari faktor lain diluar konstruk yang diteliti. Kedua nilai

ini menunjukkan bahwa model structural yang digunakan memiliki kemampuan prediktif yang baik.

5. Analisis Pengaruh Langsung

Penggunaan bootstrapping bisa membantu menentukan apakah sebuah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak. Analisis jalur dalam inner model dapat dievaluasi dengan melihat tingkat signifikansinya melalui nilai t-statistik dan p-value dari setiap hubungan yang diuji dalam hipotesis. Suatu hubungan dianggap signifikan apabila nilai t-statistik $>$ dari 1,96 dan p-value $<$ dari 0,05 (Ghozali & Latan, 2015). Jika nilai original sample bernilai positif, berarti hubungan antara variabel X dan Y positif. Jika nilai original sample bernilai negatif, berarti hubungan antara X dan Y negatif. Berikut ini adalah tabel *Path Coefficient*:

Tabel 4. 13 Path Coefficient

Mean, STDEV, T-Values, P-Val...						Keyakinan Interval	Keyakinan Interval Bias-Dik...	Sampel	Salin ke Clipboard:	Format Excel	Form
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values						
Jam Kerja (X3) -> Kesejahteraan (Y)	0.622	0.611	0.148	4.199	0.000						
Jam Kerja (X3) -> Pendapatan (Z)	0.751	0.760	0.250	3.005	0.003						
Jumlah Tanggungan (X4) -> Kesejahteraan (Y)	0.422	0.433	0.077	5.504	0.000						
Jumlah Tanggungan (X4) -> Pendapatan (Z)	-0.296	-0.293	0.087	3.401	0.001						
Modal (X2) -> Kesejahteraan (Y)	-0.097	-0.100	0.040	2.454	0.016						
Modal (X2) -> Pendapatan (Z)	-0.027	-0.035	0.075	0.356	0.723						
Pendapatan (Z) -> Kesejahteraan (Y)	0.063	0.062	0.063	0.994	0.323						
Tingkat Pendidikan (X1) -> Kesejahteraan (Y)	-0.030	-0.022	0.102	0.292	0.771						
Tingkat Pendidikan (X1) -> Pendapatan (Z)	0.295	0.293	0.219	1.349	0.181						

Sumber: Data diolah 2025

Hipotesis pertama yaitu tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tingkat pendidikan terhadap

pendapatan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar $1,349 < 1,96$ atau bisa dilihat dari p-value yang bernilai sebesar $0,181 > 0,05$. Nilai original sampel sebesar 0,295 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan adalah positif. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis kedua yaitu modal berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa modal terhadap pendapatan tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif, ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar $0,356 < 1,96$ atau bisa dilihat dari p-value yang bernilai sebesar $0,723 > 0,05$. Nilai original sampel sebesar -0,027 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara modal terhadap pendapatan adalah negatif. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

Hipotesis ketiga yaitu jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jam kerja terhadap pendapatan berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari nilai t-statistik $3,005 > 1,96$ atau bisa dilihat dari p-value yang bernilai sebesar $0,003 < 0,05$. Nilai original sampel sebesar 0,751 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara jam kerja terhadap pendapatan adalah positif. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Hipotesis keempat yaitu jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah tanggungan terhadap pendapatan berpengaruh signifikan dengan arah negatif, ini dapat dilihat dari t-statistik $3,401 > 1,96$ atau bisa dilihat dari p-value yang bernilai sebesar $0,001 <$

0,05. Nilai original sampel sebesar -0,296 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara jumlah tanggungan terhadap pendapatan adalah negatif. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

Hipotesis kelima yaitu tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan. Berdasarkan tabel diatas terlihat tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif, ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar $0,292 < 1,96$ atau bisa dilihat dari p-value yang bernilai sebesar $0,771 > 0,05$. Nilai original sampel sebesar -0,030 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan adalah negatif. Dengan demikian hipotesis kelima ditolak.

Hipotesis keenam yaitu modal berpengaruh terhadap kesejahteraan. Berdasarkan tabel diatas terlihat modal terhadap kesejahteraan berpengaruh signifikan dengan arah negatif, ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar $2,454 > 1,96$ atau bisa dilihat dari p-value yang bernilai sebesar $0,016 < 0,05$. Nilai original sampel sebesar -0,097 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara modal terhadap kesejahteraan adalah negatif. Dengan demikian hipotesis keenam diterima.

Hipotesis ketujuh yaitu jam kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jam kerja terhadap kesejahteraan berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar $4,199 > 1,96$ atau bisa dilihat dari p-value yang bernilai sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai original sampel sebesar 0,622 yang menunjukkan bahwa arah

hubungan jam kerja terhadap kesejahteraan adalah positif. Dengan demikian hipotesis ketujuh diterima.

Hipotesis kedelapan yaitu jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kesejahteraan. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah tanggungan terhadap kesejahteraan berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar $5,504 > 1,96$ atau bisa dilihat dari p-value yang bernilai sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai original sampel sebesar 0,422 yang menunjukkan bahwa arah hubungan jumlah tanggungan terhadap kesejahteraan adalah positif. Dengan demikian hipotesis kedelapan diterima.

Hipotesis kesembilan yaitu pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pendapatan terhadap kesejahteraan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar $0,994 < 1,96$ atau bisa dilihat dari p-value yang bernilai sebesar $0,323 > 0,05$. Nilai original sampel sebesar 0,063 yang menunjukkan bahwa arah hubungan pendapatan terhadap kesejahteraan adalah positif. Dengan demikian hipotesis kesembilan ditolak.

6. Analisis Pengaruh Tidak Langsung

Analisis mediasi adalah metode statistik yang mengevaluasi pengaruh tidak langsung dari variabel independent terhadap variabel dependen melalui variabel penghubung atau mediasi. Berikut ini adalah tabel *Specific Indirect Effects*.

Tabel 4. 14 Specific Indirect Effects

Mean, STDEV, T-Values, P-Val...	Keyakinan Interval	Keyakinan Interval Bias-Dik...	Sampel	Salin ke Clipboard:	Format Excel	Forr
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi ...	T Statistik (...	P Values	
Jam Kerja (X3) -> Pendapatan (Z) -> Kesejahteraan (Y)	0.047	0.047	0.051	0.931	0.354	
Jumlah Tanggungan (X4) -> Pendapatan (Z) -> Kesejahteraan (Y)	-0.019	-0.017	0.020	0.936	0.352	
Modal (X2) -> Pendapatan (Z) -> Kesejahteraan (Y)	-0.002	-0.003	0.006	0.257	0.797	
Tingkat Pendidikan (X1) -> Pendapatan (Z) -> Kesejahteraan (Y)	0.019	0.017	0.032	0.574	0.567	

Sumber: Data diolah 2025

Hipotesis kesepuluh yaitu tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui pendapatan. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan melalui pendapatan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar $0,574 < 1,95$ atau bisa dilihat dari p-value yang bernilai sebesar $0,567 > 0,05$. Nilai original sampel sebesar 0,019 yang menunjukkan bahwa arah hubungan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan melalui pendapatan adalah positif. Dengan demikian hipotesis sepuluh ditolak.

Hipotesis kesebelas yaitu modal berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui pendapatan. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa modal terhadap kesejahteraan melalui pendapatan tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif, ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar $0,257 < 1,96$ atau bisa dilihat dari p-value yang bernilai sebesar $0,797 > 0,05$. Nilai original sampel sebesar -0,002 yang menunjukkan bahwa arah hubungan modal terhadap kesejahteraan melalui pendapatan adalah negatif. Dengan demikian hipotesis kesebelas ditolak.

Hipotesis kedua belas yaitu jam kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui pendapatan. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jam kerja terhadap

kesejahteraan melalui pendapatan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar $0,931 < 1,96$ atau bisa dilihat dari p-value yang bernilai sebesar $0,354 > 0,05$. Nilai original sampel sebesar $0,047$ yang menunjukkan bahwa arah hubungan jam kerja terhadap kesejahteraan melalui pendapatan adalah positif. Dengan demikian hipotesis kedua belas ditolak.

Hipotesis ketiga belas yaitu jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui pendapatan. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah tanggungan terhadap kesejahteraan melalui pendapatan tidak berpengaruh signifikan dengan arah negative, ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar $0,936 < 1,96$ atau bisa dilihat dari p-value yang bernilai sebesar $0,357 > 0,05$. Nilai original sampel sebesar $-0,019$ yang menunjukkan bahwa arah hubungan jumlah tanggungan terhadap kesejahteraan melalui pendapatan adalah negative. Dengan demikian hipotesis ketiga belas ditolak.

4.4 Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis regresi, baik secara parsial maupun simultan antara variabel tingkat pendidikan, modal, jam kerja, jumlah tanggungan, pendapatan dan kesejahteraan. Pengaruh masing-masing variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh tingkat pendidikan (X1) terhadap pendapatan (Z)

Berdasarkan hasil analisis, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan arah positif. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan

dalam menentukan besar kecilnya pendapatan pelaku UMKM sektor kuliner, seperti keterampilan, kreativitas dalam mengolah produk, serta strategi dalam menjual. Menurut Becker (1993) pendidikan, pelatihan dan perbaikan kesehatan berpengaruh positif terhadap output ekonomi dan pendapatan pekerja di masa depan, Becker 1993 dalam buku (Mulyaningsih & Darwin, 2021). Dalam praktiknya, pendidikan formal saja belum cukup menjamin peningkatan pendapatan apabila tidak didukung oleh faktor penting lainnya. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Sianipar et al., 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di sektor kuliner.

2) Pengaruh modal (X2) terhadap Pendapatan (Z)

Berdasarkan hasil analisis, modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan arah negatif. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa ada faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan besar kecilnya pendapatan pelaku UMKM, seperti kemampuan dalam mengelola usaha, strategi pemasaran, serta efektivitas dalam penggunaan modal. Menurut Sukirno, modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi dan barang modal yang bertujuan untuk menambah kapasitas produksi dalam kegiatan ekonomi, Sukirno dalam penelitian (Sidik & Ilmiah, 2021). Namun dalam praktiknya, jumlah modal yang besar tidak otomatis meningkatkan pendapatan apabila tidak dikelola dengan baik. Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh (Giyona & Utami, 2024) menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM ikan asap.

3) Pengaruh jam kerja (X3) terhadap pendapatan (Z)

Berdasarkan hasil analisis, jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan arah positif. Hasil observasi dilapang menunjukkan bahwa jam kerja menjadi salah satu faktor penting yang secara nyata memengaruhi tingkat pendapatan pelaku UMKM, khususnya di sektor informal seperti usaha kuliner. Semakin banyak waktu yang dialokasikan untuk bekerja, semakin besar pula peluang untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas kerja berbanding lurus dengan produktivitas yang dihasilkan. Jumlah jam kerja yang panjang secara tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas kerja, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan (Miftah & Pangiuk, 2020). Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sembiring & Pudjihardjo, 2024) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan.

4) Pengaruh jumlah tanggungan (X4) terhadap pendapatan (Z)

Berdasarkan hasil analisis, jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan arah negatif. Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, semakin besar beban biaya hidup yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha, sehingga dana dan waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk mengembangkan usaha menjadi terbatas. Kondisi ini dapat menghambat produktivitas serta menurunkan efektivitas kerja dalam menjalankan usaha sehari-hari. Menurut

Tjiptoherijanto, jumlah anggota keluarga yang bekerja akan memengaruhi penghasilan suatu keluarga itu sendiri karena besar kecilnya jumlah tanggungan akan berdampak pada pengeluaran yang harus dipenuhi oleh keluarga tersebut, Tjiptoherijanto dalam (Sukmawati, 2023). Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adelia, 2023) menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pendapatan.

5) Pengaruh tingkat pendidikan (X1) terhadap kesejahteraan (Y)

Berdasarkan hasil analisis, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dengan arah negatif. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa meskipun pendidikan yang lebih tinggi secara teori dapat membuka peluang kerja yang lebih baik dan pengelolaan usaha yang lebih terencana, dalam penelitian ini tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak secara langsung meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM. Menurut Chen, hubungan antara pendidikan dengan kesejahteraan tidak dapat dijelaskan secara langsung, melainkan pendidikan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan jika dikaitkan dengan variabel lain seperti kemampuan menjalin relasi yang lebih luas, Chen (2012) dalam buku (Amalia et al., 2022). Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh (Eha, 2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan.

6) Pengaruh modal (X2) terhadap kesejahteraan (Y)

Berdasarkan hasil analisis, modal berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dengan arah negatif. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa peningkatan modal tidak selalu diikuti dengan peningkatan

kesejahteraan pelaku usaha. Modal yang besar justru dapat menambah beban biaya operasional dan risiko usaha, terutama apalagi tidak dikelola secara efisien. Dalam situasi ini, tingginya modal belum tentu meningkatkan kesejahteraan, bahkan dapat menjadi tekanan tambahan dalam menjalankan usaha sehari-hari. Menurut Schumpeter, modal tetap menjadi elemen penting dalam inovasi dan pengembangan usaha, karena modal memungkinkan UMKM berinovasi, meningkatkan efisiensi, memperluas pasar dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha apabila dikelola dengan baik, (Schumpeter, 1934). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Hendri, 2024) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap kesejahteraan.

7) Pengaruh jam kerja (X3) terhadap kesejahteraan (Y)

Berdasarkan hasil analisis, jam kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dengan arah positif. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa jam kerja yang lebih panjang memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan mereka. Artinya, semakin banyak waktu yang dicurahkan untuk bekerja, semakin baik kondisi ekonomi yang dirasakan oleh pelaku usaha. Selain itu, jam kerja yang fleksibel dan teratur dapat meningkatkan kepuasan kerja yang berkontribusi pada kesejahteraan, (Hackman & Oldham, 1976). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Anjani & Ayuningsasi, 2023) yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan.

8) Pengaruh jumlah tanggungan (X4) terhadap kesejahteraan (Y)

Berdasarkan hasil analisis, jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dengan arah positif. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan jumlah tanggungan yang lebih banyak terdorong untuk bekerja lebih giat dan mengelola usahanya dengan lebih serius. Tuntutan kebutuhan keluarga menjadi motivasi tambahan untuk meningkatkan pendapatan, sehingga secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan mereka. Menurut Broning dan Crossley menjelaskan bahwa jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi. Semakin banyak tanggungan, semakin besar beban finansial yang harus ditanggung yang dapat mengurangi kesejahteraan keseluruhan (Browning et al., 2001). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Sari & Karmini, 2019) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kesejahteraan.

9) Pengaruh pendapatan (Z) terhadap kesejahteraan (Y)

Berdasarkan hasil analisis, pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dengan arah positif. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan tidak selalu secara langsung meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM. Hal ini dapat terjadi karena penghasilan yang diterima belum stabil atau belum dikelola secara optimal untuk menunjang kualitas hidup. Selain itu, beban kebutuhan rumah tangga, cara pengelolaan keuangan dan kondisi keluarga juga turut memengaruhi tingkat kesejahteraan yang dirasakan. Pendapatan merupakan indikator yang

dapat menunjukkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang dimaksud adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu atau satu tahun (Kadeni & Srijani, 2020). Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh (Putri et al., 2023) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan.

10) Pengaruh tingkat pendidikan (X1) terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z)

Berdasarkan hasil analisis, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan melalui pendapatan dengan arah positif. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi belum tentu menjamin peningkatan pendapatan, terutama di sektor informal seperti UMKM. Justru, faktor seperti pengalaman kerja, keterampilan teknis dan relasi bisnis lebih berperan dalam menentukan pendapatan pelaku usaha. Oleh karena itu, hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan melalui pendapatan menjadi kurang relevan atau tidak signifikan. Menurut Bahtiar, tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan akses terhadap kesempatan kerja yang lebih baik, pendapatan yang lebih tinggi serta kemampuan dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan kesehatan dan gaya hidup (Bahtiar et al., 2024). Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh (Ardini & Rachman, 2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui pendapatan.

11) Pengaruh modal (X2) terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z)

Berdasarkan hasil analisis, modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan melalui pendapatan dengan arah negatif. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa besar kecilnya modal yang dimiliki pelaku usaha tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan melalui pendapatan. Hal ini dapat terjadi karena modal yang besar belum tentu dimanfaatkan secara efisien atau manajemen keuangan usaha belum berjalan optimal, sehingga tidak menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan. Sen menekankan bahwa pendapatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan, dimana modal usaha yang cukup dapat meningkatkan pendapatan dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup serta kesejahteraan individu (Sen, 1999). Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh (Angelia & Eunike, 2024) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui pendapatan.

12) Pengaruh jam kerja (X3) terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z)

Berdasarkan hasil analisis, jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan melalui pendapatan dengan arah positif. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pendapatan belum cukup kuat menjadi penghubung antara jam kerja dengan kesejahteraan pelaku UMKM. Hal ini terjadi karena faktor lain seperti efisiensi kerja, kualitas produk dan kondisi pasar lebih menentukan kesejahteraan dibandingkan hanya dengan

menambah jam kerja. Menurut Becker, jam kerja yang lebih panjang dapat memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan, namun terdapat batasan pada jam kerja yang efektif, dimana kelelahan dapat menurunkan produktivitas (Becker, 1993). Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh (Nitami & Astawimetu, 2024) yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui pendapatan.

13) Pengaruh jumlah tanggungan (X4) terhadap kesejahteraan (Y) melalui pendapatan (Z)

Berdasarkan hasil analisis, jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan melalui pendapatan dengan arah negatif. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa meskipun jumlah tanggungan yang lebih banyak dapat menekan pendapatan, pengaruhnya terhadap kesejahteraan melalui jalur pendapatan tidak terlalu terasa. Hal ini disebabkan karena kesejahteraan pelaku UMKM lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti adanya bantuan keluarga, program subsidi atau kemampuan mengatur pengeluaran rumah tangga secara efisien. Menurut Becker, jumlah tanggungan dalam keluarga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi, termasuk pengeluaran dan pendapatan, dimana semakin banyak tanggungan maka semakin besar kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga (Becker, 1981). Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh (Sari & Karmini, 2019) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui pendapatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Modal, Jam Kerja dan Jumlah Tanggungan terhadap Kesejahteraan UMKM dengan Pendapatan sebagai Variabel Intervening (Studi di Kecamatan Ambulu, Jember)” dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan dan analisis data. Berdasarkan analisis penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ambulu. Hasil temuan ini menunjukkan keberhasilan usaha kuliner lebih ditentukan oleh pengalaman, keterampilan dan kemampuan adaptasi di pasar, bukan hanya dilatar belakangi oleh pendidikan formal saja.
2. Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ambulu. Hasil temuan ini menunjukkan keberhasilan usaha lebih ditentukan oleh keterampilan manajerial, efisiensi penggunaan modal dan strategi usaha, bukan hanya berdasarkan besarnya modal yang dimiliki.
3. Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ambulu. Hasil temuan ini menunjukkan pengalokasian waktu kerja yang optimal menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan

pendapatan pelaku usaha, terutama bagi mereka yang bergantung pada aktivitas harian untuk memperoleh penghasilan.

4. Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ambulu. Hasil temuan ini menunjukkan manajemen keuangan keluarga dan pengaturan tanggungan secara bijak menjadi faktor penting agar pelaku usaha dapat mempertahankan dan meningkatkan pendapatan mereka, meskipun memiliki beban tanggungan keluarga yang cukup besar
5. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu. Hasil temuan ini menunjukkan peningkatan kesejahteraan pelaku usaha tidak hanya bergantung pada pendidikan formal saja, tetapi juga memerlukan keterampilan praktis, akses jaringan, serta pengelolaan usaha yang baik agar kesejahteraan dapat tercapai secara optimal.
6. Modal berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu. Hasil temuan ini menunjukkan pengelolaan modal secara bijak dan efisien menjadi salah satu faktor penting agar modal yang dimiliki dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku usaha.
7. Jam kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu. Hasil temuan ini menunjukkan manajemen waktu kerja yang optimal menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM, terutama bagi mereka yang bergantung pada aktivitas harian untuk memperoleh penghasilan.

8. Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu. Hasil temuan ini menunjukkan jumlah tanggungan dapat menjadi faktor pendorong motivasi kerja sekaligus faktor risiko yang memengaruhi kesejahteraan, tergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
9. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM di Kecamatan Ambulu. Hasil temuan ini menunjukkan meskipun pendapatan merupakan aspek penting dalam menunjang kesejahteraan, kemampuan dalam mengelola penghasilan secara bijak menjadi faktor yang menentukan kesejahteraan pelaku UMKM
10. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM melalui pendapatan. Hasil temuan ini menunjukkan meskipun pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan namun tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan oleh keterampilan praktis dan jaringan usaha yang memadai.
11. Modal tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM melalui pendapatan. Hasil temuan ini menunjukkan meskipun modal merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha, pemanfaatan dan pengelolaan modal secara efektif menjadi kunci dalam mewujudkan kesejahteraan pelaku UMKM melalui peningkatan pendapatan.
12. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM melalui pendapatan. Hasil temuan ini menunjukkan meskipun jam kerja yang panjang berpotensi meningkatkan pendapatan, pengelolaan waktu kerja

yang efisien serta peningkatan kualitas usaha menjadi faktor yang lebih berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM

13. Jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM melalui pendapatan. Hasil temuan ini menunjukkan jumlah tanggungan bukan menjadi satu-satunya faktor penentuan kesejahteraan melalui pendapatan, melainkan perlu adanya pengelolaan keuangan rumah tangga dan dukungan eksternal untuk menjaga kesejahteraan pelaku UMKM dengan jumlah tanggungan yang besar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat di implikasikan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan UMKM kuliner, dikarenakan keberhasilan usaha lebih banyak ditentukan oleh kemampuan praktis, pengalaman kerja dan pemahaman terhadap kondisi pasar. Oleh karena itu, pelatihan lebih dibutuhkan dibanding sekedar menempuh pendidikan formal.
2. Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan, akan tetapi modal berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM kuliner. Maka modal lebih berperan dalam menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan kualitas hidup pelaku usaha. Oleh karena itu pemberian modal perlu dibarengi dengan bimbingan pengelolaan agar penggunaannya lebih efektif.
3. Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan UMKM kuliner, maka semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk berusaha, semakin besar pula peluang mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu,

pengaturan waktu kerja yang seimbang perlu diperhatikan agar tetap produktif tanpa mengabaikan kesehatan dan kualitas hidup pelaku usaha.

4. Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan UMKM kuliner. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar jumlah tanggungan, semakin tinggi pula tekanan ekonomi yang dihadapi, sehingga pelaku usaha terdorong untuk meningkatkan pendapatannya. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan penting untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan keluarga dan perkembangan usaha.
5. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM kuliner. Hal ini membuktikan bahwa kesejahteraan tidak ditentukan dari seberapa besar penghasilan, tetapi dipengaruhi oleh cara mengatur keuangan, jumlah tanggungan serta lingkungan sosial. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan perlu memperluas relasi atau jaringan bisnis.
6. Tingkat pendidikan, modal, jam kerja dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM melalui pendapatan. Hal ini menunjukkan untuk tidak hanya bergantung pada Pendidikan formal, modal besar atau lamanya jam kerja. Oleh karena itu, perlu upaya lain seperti meningkatkan inovasi, manajemen usaha yang lebih baik, serta memperluas akses pasar.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha UMKM

Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu diharapkan untuk lebih memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Mengikuti pelatihan keterampilan usaha serta manajemen keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara lebih efisien. Selain itu, penggunaan modal secara tepat dan pengaturan waktu kerja yang seimbang juga perlu dilakukan agar kegiatan usaha tetap berjalan produktif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM. Penelitian juga direkomendasikan untuk dilakukan pada sektor UMKM yang berbeda maupun di wilayah lain, guna memperluas jangkauan analisis dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kesejahteraan pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. F., & Jogyanto. (2009). *Kemampuan Instrumen dan Validitas Konstruk dalam SEM-PLS Model Pengukuran*. Universitas Diponegoro.
- Amalia, F., Sinaga, R., Asyari, Soeyatno, R. F., Silitonga, D., Solikin, A., Hubbansyah, A. K., Siregar, R. T., Maulina, D., Kusmaningrum, R., Sahamony, N. F., Listriani, E., & Ladjin, N. (2022). *Www.Penerbitwidina.Com Wwww.Penerbitwidina.Com*.
- Angelia, & Eunike. (2024). *ANALISIS PENGARUH MODAL AWAL DAN STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PERTUMBUHAN PENDAPATAN UMKM DI KOTA SURABAYA*. 3(1).
- Anjani, N. M. G. A., & Ayuningsasi, A. . K. (2023). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan Di Kabupaten Badung. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 93–100. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i2.930>
- Ardini, A. F. S., & Rachman, A. N. (2024). Pengaruh Modal, Teknologi, Tingkat Pendidikan Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Sukoharjo. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 305–313.
- Ardodik, Jufri, & Handayani. (2024). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Kedai Kopi Di Malang. *Repository.Ub.Ac.Id*, 6(2), 127–135. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/5150/4525>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arniati. (2022). *EKONOMI REGIONAL*. CV. Widina Media Utama.
- Arniyasa, & Karmini. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Penggunaan E-commerce Terhadap Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 139–149. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i2.938>
- Arsyad. (2012). *TEORI EKONOMI , TEORI POLITIK , DAN TEORI PEMBANGUNAN* Magister Ilmu Administrasi Publik Oleh : January 2022. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27510.37443>
- Az-Zahra. (2015). PENGARUH MODAL, PENDAPATAN, DAN LOKASI TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA CIREBON (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima di Depan Gedung B.A.T Kota Cirebon). *Nhk技研*, 151, 10–17.

- Bahtiar, A., Syofya, H., Iryanto, M., Asmari, A., Darnilawati, Rahmarisa, F., Awom, S. B., & Rahmanudin, D. (2024). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Becker, G. S. (1981). *A Treatise on the Family*. Harvard University Press. Harvard University Press.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press
- BPS. (2024). *Ambulu district in figures*.
- Browning, Martin, & Crossley, T. F. (2001). The Life-Cycle Model of Consumption and Saving. *Journal of Economic Perspectives*, 15, 3--22. <https://doi.org/10.1257/jep.15.3.3>
- Duryadi, M. S. (2021). Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (Vol. 7, Issue 1).
- Eha, J. La. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menggunakan Indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.69606/geography.v2i1.82>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications using SmartPLS 3*. Universitas Diponegoro.
- Giyona, R. L., & Utami, S. S. (2024). Pengaruh Modal Usaha , Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM (Survei pada Pedagang Ikan Asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah) Universitas Slamet Riyadi , Indonesia menjadi produk yang bermutu tinggi . Salah satunya potensi alam di b. 4(3).
- Hackman, J. R., & Oldham, G. R. (1976). Motivation through the design of work: Test of a theory. *Organizational Behavior and Human Performance*, 16(2), 250–279. [https://doi.org/10.1016/0030-5073\(76\)90016-7](https://doi.org/10.1016/0030-5073(76)90016-7)
- Hair, C., Sarstedt, M., Ringle, & F., J. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (Issue July). https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15
- Hendri. (2024). *Volume 5 No 1 Mei 2024*. 5(1).
- Ismawati & Amalia. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Perawat. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 1398–1406.

<https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9777>

- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Miftah, A. ., & Pangiuk, A. (2020). *Budaya Bisnis Muslim Jambi dalam Perspektif Kearifan Lokal*. Ahlimedia Press.
- Mulyaningsih, Y., & Darwin. (2021). *Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan UMKM di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nitami, F., & Astawimetu, E. D. (2024). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Nasi Boran di Lamongan. *Bisnis Manajemen*, 2(1), 119–130.
- Nurfiana, I. W. (2018). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7975/>
- Oktarina, T., & Febriyanto, S. (2025). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi*. 3, 47–56.
- Oktaviana, W., Fino, & Putri. (2021). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Horizon*, 1(2), 367–383. <https://doi.org/10.22202/horizon.2021.v1i2.4784>
- Priyandika, A. N., & Woyanti. (2015). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1–72.
- Purwanto, A. &, & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>
- Putri, Nas, & Haryana. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan UMKM Terhadap Kesejahteraan Pemiliknya di Pasar Kuliner Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2021), 3994–3999.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Sari, M. P., & Karmini, N. L. (2019). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Pada Umkm Di Kecamatan Kuta Utara. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(10), 1161–1192.

- Sembiring, & Pudjihardjo. (2024). Strategi Sustainability Business Umkm Kuliner Menggunakan Shopeefood Dan Gojek Terhadap Tingkat Pendapatan. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 3(1), 239–252. <https://doi.org/10.21776/jdess.2024.03.1.19>
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Sianipar, M., Sari, A. I., & Fahlevi, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Wirausaha, Peluang Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Jasmine*, 02, 194–204.
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2021). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco*, 5(2), 34–49. <https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411>
- Smith, A. (1776). An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations. *Knowledge and Postmodernism in Historical Perspective*, July 2016, 62–72. <https://doi.org/10.2307/2221259>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 3, Issue April).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati. (2023). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita*. NEM.
- Sumitro, D. (1960). *Ekonomi Pembangunan*. LP3ES.
- Teguh, & Ani, S. R. (2018). Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. *Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*, 1(69), 5–24.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition). <https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development>
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Utari, T., & Dewi, M. P. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Umkm Di Kkawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-JURNAL EP Unud*, 3(12), 576–585.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian



KUESIONER PENELITIAN INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

Jl. Sumatera No. 118-120 Jember 68121 Telp. (0331) 334324 Fax.
(0331) 330941 e-mail: itsm@itsm.ac.id ; website : www.itsm.ac.id

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, MODAL, JAM KERJA DAN JUMLAH TANGGUNGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN UMKM DENGAN PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI DI KECAMATAN AMBULU, JEMBER)

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Jawablah pernyataan ini dengan benar.
2. Mohon untuk membaca pernyataan ini dengan saksama sebelum Anda memulai menjawab.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (✓) pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar. Berilah tanda (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan pilihan Anda.
4. Setiap responden diharapkan memilih hanya 1 jawaban.
5. Terdapat 5 alternatif jawaban yaitu:

1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

2 = TS (Tidak Setuju)

3 = N (Netral)

4 = S (Setuju)

5 = SS (Sangat Setuju)

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia : Tahun

Lama Usaha : Tahun

Desa :

1. Tingkat Pendidikan (X1)

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1.	Jenjang pendidikan saya mempengaruhi kemampuan saya dalam mengambil keputusan bisnis.					
2.	Saya bisa menyusun laporan usaha untuk melihat perkembangan usaha saya.					
3.	Saya bisa mengikuti perkembangan teknologi yang bisa digunakan dalam usaha.					
4.	Saya menyusun strategi usaha berdasarkan kondisi pasar dan kemampuan usaha saya.					

2. Modal (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1.	Usaha yang saya jalankan dimulai dengan menggunakan modal pribadi.					
2.	Saya melakukan peminjaman untuk membantu meningkatkan pendapatan usaha.					
3.	Saya menggunakan modal tambahan untuk meningkatkan kualitas penjualan.					
4.	Penambahan modal membuat usaha saya lebih mudah dalam menghadapi persaingan pasar.					

3. Jam Kerja (X3)

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1.	Jam kerja yang saya lakukan sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.					
2.	Lama waktu kerja saya berpengaruh langsung terhadap jumlah produksi atau penjualan.					
3.	Saya menjalankan usaha ini hampir setiap hari dalam satu minggu.					
4.	Saya memiliki kebebasan untuk menentukan waktu libur					

	saya sendiri.					
5.	Menambah jam kerja menjadi solusi saya saat penghasilan usaha tidak mencukupi.					

4. Jumlah Tanggungan (X4)

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1.	Jumlah tanggungan saya menjadi pertimbangan utama dalam mengelola keuangan usaha.					
2.	Saya merasa beban biaya bulanan cukup mempengaruhi kestabilan keuangan usaha.					
3.	Bantuan dari anggota keluarga meringankan beban kerja dalam menjalankan usaha.					

5. Pendapatan (Z)

Aspek Pendapatan						
Petunjuk:						
STS = Sangat Rendah = Pendapatan berdagang < Rp 1.000.000/bulan						
TS = Rendah = Pendapatan berdagang antara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000/bulan						
N = Sedang = Pendapatan berdagang Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000/bulan						
S = Tinggi = Pendapatan berdagang Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000/bulan						
SS = Sangat Tinggi = Pendapatan berdagang > Rp 4.000.000/bulan						
No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1.	Pendapatan saya setiap bulan dari usaha ini tergolong stabil.					
2.	Keuntungan yang diperoleh dari penjualan dapat mencukupi biaya produksi dan pengeluaran lain.					
3.	Saya menyesuaikan jumlah pekerja berdasarkan volume pekerjaan atau penjualan.					
4.	Keuntungan usaha saya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan usaha yang saya miliki					

6. Kesejahteraan (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1.	Saya merasa kehidupan ekonomi keluarga menjadi lebih baik sejak menjalankan usaha ini.					
2.	Saya dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan setelah memenuhi kebutuhan rumah tangga.					
3.	Saya merasa pendapatan dari usaha cukup membantu menjamin keberlanjutan pendidikan keluarga.					
4.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam membayar biaya berobat saat anggota keluarga sakit.					

Lampiran 2 Data Kuesioner

[illegible]

22	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
23	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
27	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
30	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
31	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
33	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
36	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4
39	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
40	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
41	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5
42	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
43	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
44	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5
45	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
48	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4

FEB ITS MANDALA

49	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
50	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
51	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
52	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
53	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
57	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
59	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
60	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
61	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
62	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5
64	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
65	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
66	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5
67	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5
68	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	5	5	4	4	4
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5
74	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4
75	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4

FEB ITS MANDALA

76	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
77	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
78	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5
79	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5
80	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4
81	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
82	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
83	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
84	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
85	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4
86	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
87	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
89	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5
90	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5

Lampiran 3 Deskripsi Responden

Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki - Laki	64	71,1%
2	Perempuan	26	28,9%
		90	100%

Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	20 – 35 tahun	28	31,11%
2	36 – 60 tahun	62	68,89%
		90	100%

Lampiran 4 Deskripsi Variabel Penelitian

Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	X1.1	1	0	4	50	35	90
2	X1.2	0	0	2	44	44	90
3	X1.3	0	0	5	50	35	90
4	X1.4	0	0	5	46	39	90

Modal

No	Modal	STS	TS	N	S	SS	Total
1	X2.1	0	0	2	41	47	90
2	X2.2	0	1	13	37	39	90
3	X2.3	0	0	2	45	43	90
4	X2.4	0	0	3	34	53	90

Jam Kerja

No	Tingkat Pendidikan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	X3.1	0	0	2	52	36	90
2	X3.2	0	0	2	42	46	90
3	X3.3	0	0	1	53	36	90
4	X3.4	0	0	1	53	36	90
5	X3.5	0	0	2	49	39	90

Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	X4.1	0	0	2	50	38	90
2	X4.2	0	0	4	53	33	90
3	X4.3	0	0	1	55	33	90

Pendapatan

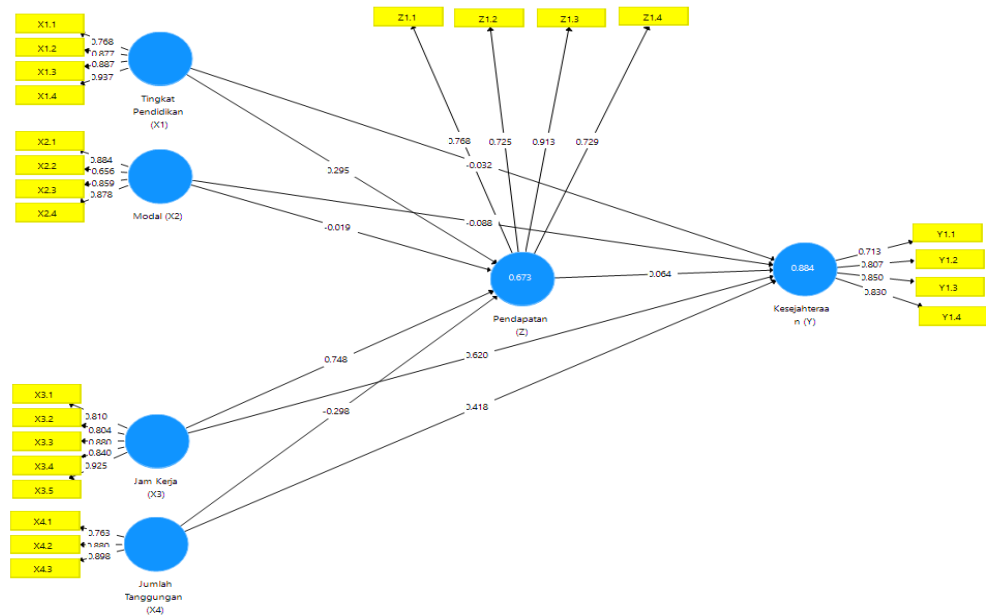
No	Pendapatan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	Z1.1	0	0	0	60	30	90
2	Z1.2	0	0	1	55	34	90
3	Z1.3	0	0	3	51	36	90
4	Z1.4	0	0	3	49	30	90

Kesejahteraan

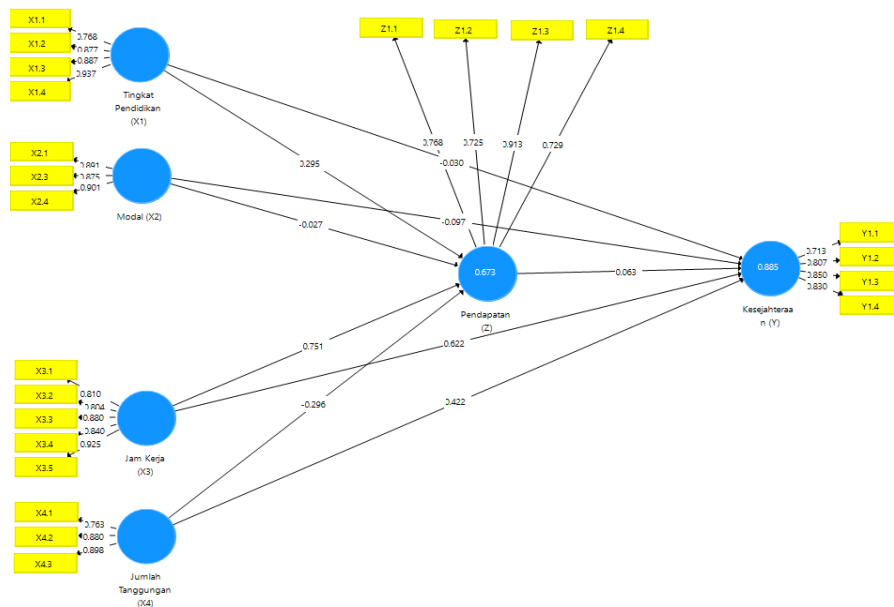
No	Kesejahteraan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	Y1.1	0	0	4	47	39	90
2	Y1.2	0	0	2	47	41	90
3	Y1.3	0	0	4	48	38	90
4	Y.4	0	0	2	44	44	90

Lampiran 5 Hasil Uji

1. Outer Loading Factor



Gambar 4.1 Model 1



Gambar 4.2 Model 2

Tabel 4. 15 Nilai Outer Loading

	Jam Kerja	Jumlah Tanggungan	Kesejahteraan	Modal	Pendapatan	Tingkat Pendidikan
X1.1						0.768
X1.2						0.877
X1.3						0.887
X1.4						0.937
X2.1				0.891		
X2.3				0.875		
X2.4				0.901		
X3.1	0.810					
X3.2	0.804					
X3.3	0.880					
X3.4	0.840					
X3.5	0.925					
X4.1		0.763				
X4.2		0.880				
X4.3		0.898				
Y1.1			0.713			
Y1.2			0.807			
Y1.3			0.850			
Y1.4			0.830			
Z1.1					0.768	
Z1.2					0.725	
Z1.3					0.913	
Z1.4					0.729	

Sumber: Data diolah 2025

2. Uji Reliabilitas dan Validitas

Tabel 4.10 Construct Reliability and Validity

Matriks	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekst...	Salin ke Clipboard:	Format Excel
	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)		
Modal (X2)	0.868	0.869	0.919	0.791		
Tingkat Pendidikan (X1)	0.891	0.903	0.925	0.757		
Jam Kerja (X3)	0.906	0.914	0.930	0.728		
Jumlah Tanggungan (X4)	0.806	0.832	0.885	0.721		
Kesejahteraan (Y)	0.814	0.828	0.878	0.643		
Pendapatan (Z)	0.792	0.818	0.866	0.620		

Sumber: Data diolah 2025

3. Uji Discriminant Validity

Tabel 4.11 Hasil Cross Loading

	Jam Kerja (X3)	Jumlah Tanggungann(X4)	Kesejahteraan (Y)	Modal (X2)	Pendapatan (Z)	Tingkat Pendidikan (X1)
X1.1	0.712	0.428	0.646	0.300	0.526	0.768
X1.2	0.781	0.532	0.698	0.500	0.707	0.877
X1.3	0.824	0.630	0.699	0.527	0.690	0.887
X1.4	0.885	0.584	0.756	0.567	0.791	0.937
X2.1	0.566	0.541	0.509	0.891	0.383	0.507
X2.3	0.571	0.532	0.475	0.875	0.379	0.485
X2.4	0.558	0.526	0.513	0.901	0.401	0.482
X3.1	0.810	0.907	0.861	0.573	0.485	0.651
X3.2	0.804	0.706	0.718	0.764	0.554	0.701
X3.3	0.880	0.545	0.807	0.377	0.771	0.848
X3.4	0.840	0.503	0.669	0.481	0.652	0.753
X3.5	0.925	0.639	0.801	0.557	0.822	0.950
X4.1	0.513	0.763	0.551	0.482	0.348	0.246
X4.2	0.658	0.880	0.793	0.515	0.353	0.561
X4.3	0.758	0.898	0.790	0.533	0.442	0.595
Y1.1	0.579	0.518	0.713	0.420	0.402	0.549
Y1.2	0.880	0.545	0.807	0.377	0.771	0.848
Y1.3	0.717	0.882	0.850	0.522	0.423	0.599
Y1.4	0.700	0.751	0.830	0.484	0.532	0.569
Z1.1	0.572	0.364	0.504	0.350	0.768	0.544
Z1.2	0.593	0.314	0.494	0.412	0.725	0.612
Z1.3	0.760	0.487	0.667	0.399	0.913	0.747
Z1.4	0.495	0.210	0.415	0.191	0.729	0.552

Sumber: Data diolah 2025

4. Evaluasi Structural Model

Tabel 4.12 R-Square

Matriks	R Square	Adjusted R Square
	R Square	Adjusted R Square
Kesejahteraan (Y)	0.885	0.878
Pendapatan (Z)	0.673	0.658

Sumber: Data diolah 2025

5. Analisis Pengaruh Langsung

Tabel 4.13 Path Coefficient

Mean, STDEV, T-Values, P-Val...	Keyakinan Interval	Keyakinan Interval Bias-Dik...	Sampel	Salin ke Clipboard:	Format Excel	Form
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	
Jam Kerja (X3) -> Kesejahteraan (Y)	0.622	0.611	0.148	4.199	0.000	
Jam Kerja (X3) -> Pendapatan (Z)	0.751	0.760	0.250	3.005	0.003	
Jumlah Tanggungan (X4) -> Kesejahteraan (Y)	0.422	0.433	0.077	5.504	0.000	
Jumlah Tanggungan (X4) -> Pendapatan (Z)	-0.296	-0.293	0.087	3.401	0.001	
Modal (X2) -> Kesejahteraan (Y)	-0.097	-0.100	0.040	2.454	0.016	
Modal (X2) -> Pendapatan (Z)	-0.027	-0.035	0.075	0.356	0.723	
Pendapatan (Z) -> Kesejahteraan (Y)	0.063	0.062	0.063	0.994	0.323	
Tingkat Pendidikan (X1) -> Kesejahteraan (Y)	-0.030	-0.022	0.102	0.292	0.771	
Tingkat Pendidikan (X1) -> Pendapatan (Z)	0.295	0.293	0.219	1.349	0.181	

Sumber: Data diolah 2025

6. Analisis Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

Tabel 4.14 *Specific Indirect Effects*

Mean, STDEV, T-Values, P-Val...	Keyakinan Interval	Keyakinan Interval Bias-Dik...	Sampel	Salin ke Clipboard:	Format Excel	Forr
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi ...	T Statistik (...	P Values	
Jam Kerja (X3) -> Pendapatan (Z) -> Kesejahteraan (Y)	0.047	0.047	0.051	0.931	0.354	
Jumlah Tanggungan (X4) -> Pendapatan (Z) -> Kesejahteraan (Y)	-0.019	-0.017	0.020	0.936	0.352	
Modal (X2) -> Pendapatan (Z) -> Kesejahteraan (Y)	-0.002	-0.003	0.006	0.257	0.797	
Tingkat Pendidikan (X1) -> Pendapatan (Z) -> Kesejahteraan (Y)	0.019	0.017	0.032	0.574	0.567	

Sumber: Data diolah 2025

Lampiran 6 Dokumentasi

